



**PENERAPAN MANAJEMEN ZAKAT DI PONDOK
PESANTREN NURUL WAFA DEMUNG BESUKI SITUBONDO
TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



Oleh:

SAMSUL ARIFIN
NIM: E20184024

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2023**



**PENERAPAN MANAJEMEN ZAKAT DI PONDOK
PESANTREN NURUL WAFI DEMUNG BESUKI SITUBONDO
TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
SAMSUL ARIFIN
NIM : E20184024
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.
NIP. 197403122003121008



**PENERAPAN MANAJEMEN ZAKAT DI PONDOK
PESANTREN NURUL WAFA DEMUNG BESUKI SITUBONDO
TAHUN 2022**

SKRIPSI

Telah diujikan dan diterima untuk memenuhi
Salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari : Jum'at
Tanggal : 01-DesseMBER-2023

Tim Penguji

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Sofiah, M.E.

NIP. 197202172005011001

Mohammad Mirza Pratama, S.ST., MM

NUP. 201907180

Anggota :

1. Ana Pratiwi, M.S.A.

()


2. Dr. H. Fauzan S.Pd., M.Si

()

Menyetujui

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember




Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001



MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doaku itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui. (QS. Surat At-Taubah: 103)¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI. *Al-quran dan Terjemah Al-Aliyy* (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2015), 203.



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa bahagia dan syukur saya mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Bapak dan Ibu (Ahmad dan Siti Maryam) yang selalu menjadi motivasi dalam hidup saya. Selalu menjadi penyemangat dalam menjalani semua apa yang saya lakukan. Selalu mendidik hal baik yang tidak pernah saya dapatkan di dalam pendidikan yang saya tempuh. Semoga segala sesuatu yang diajarkan kepada saya menjadi amal jariyah untuk bapak dan ibu sampai di akhirat nanti.
2. Teman-teman seperjuangan Manajemen Zakat dan Wakaf 2018 yang selama ini telah saling *support* dalam segala hal dan berjuang bersama dari awal dimulainya semester hingga di tugas akhir kuliah ini.
3. Untuk Lembaga Pondok Pesantren Nurul Wafa yang telah memberikan banyak pengalaman dan ilmunya terhadap penulis.
4. Sahabat-sahabat yang telah banyak membantu selama ini mulai dari hal pendidikan sampai hal pribadi yang telah memberikan pelajaran hidup yang sangat berharga selama ini untuk saya.
5. Almamater saya Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan juga prodi Manajemen Zakat dan Wakaf yang saya banggakan.

Terima kasih saya ucapkan untuk kalian semua. Semoga hal yang kalian berikan kepada saya bisa bermanfaat buat saya pribadi dan terimakasih juga atas pelajaran hidup yang saya dapat dari kalian semua. Semoga skripsi yang telah saya susun ini dapat bermanfaat dan barakah untuk perkembangan ilmu pengetahuan yang akan datang nantinya.

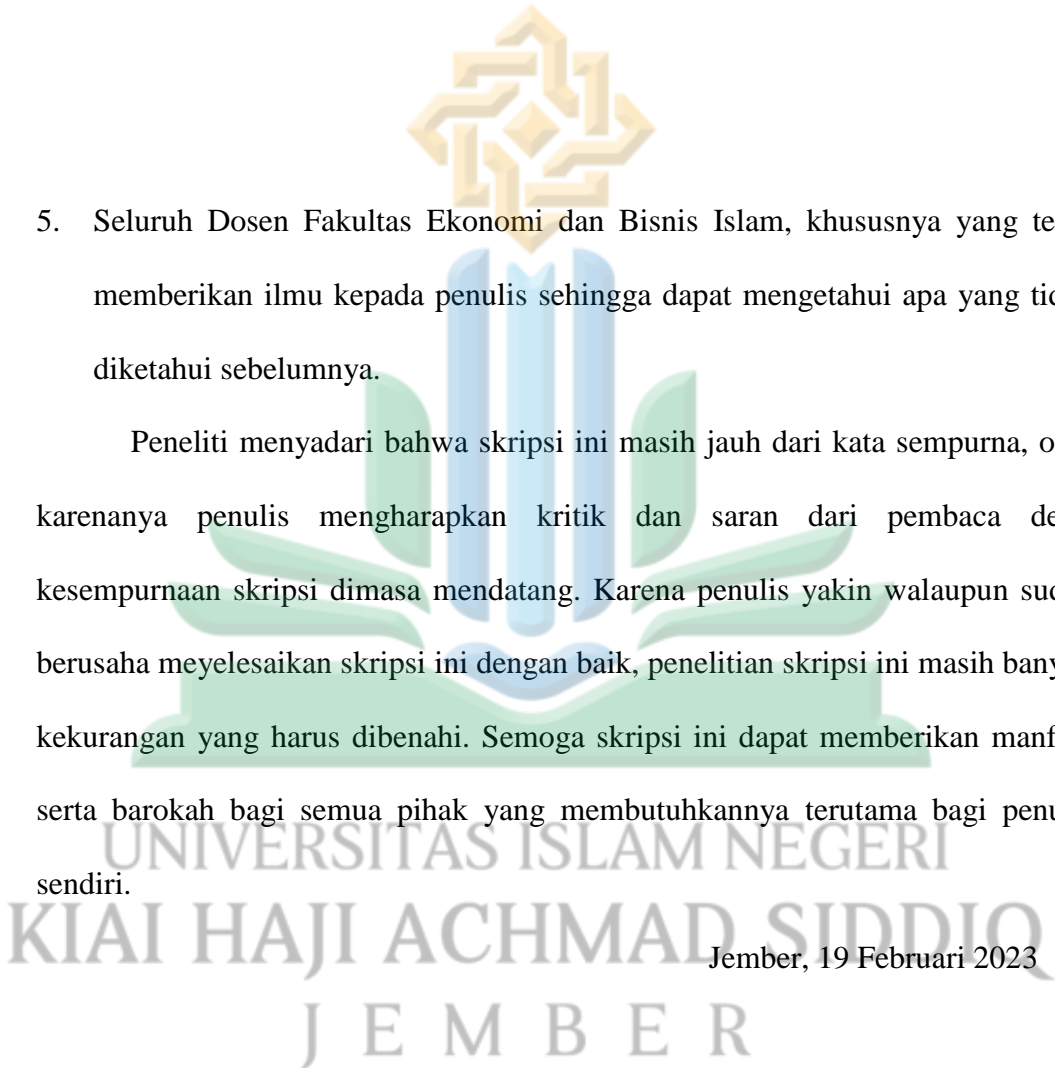


KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini berjudul “Penerapan Manajemen Zakat Di Pondok Pesantren Nurul Wafa Tahun 2022”, skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Manajemen Zakat dan Wakaf Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah melindungi, mengayomi dan menyediakan fasilitas pendidikan.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Aminatus Zahriah, M.Si. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. H.Fauzan, S.Pd.,M.Si. Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberi dukungan, memberi arahan serta telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.

- 
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi dimasa mendatang. Karena penulis yakin walaupun sudah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan baik, penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus dibenahi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta barokah bagi semua pihak yang membutuhkannya terutama bagi penulis sendiri.

Jember, 19 Februari 2023

Penulis



ABSTRAK

Samsul Arifin : *Penerapan Manajemen Zakat Di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun 2022.*

Kata Kunci : *Manajemen, Pendistribusian, Zakat*

Penerapan manajemen zakat di Pondok Pesantren Nurul wafa yaitu dengan mengumpulkan mengumpulkan hasil zakat dari daerah atau masyarakat sekitar yang membayar dan santri serta guru yang bergabung atau belajar di Pondok Pesantren Nurul Wafa. Kemudian pendistribusian dana tersebut yaitu melalui program kerja yang ada di lembaga, misalnya untuk dana pendidikan, untuk ekonomi masyarakat sekitar dan untuk kebutuhan sehari-hari yang bersifat sekali pakai.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana metode penerapan manajemen zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo tahun 2022?. (2) Bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat dalam penerapan manajemen zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo tahun 2022?.

Tujuan penelitian ini untuk: (1) Untuk memahami metode penerapan manajemen zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo tahun 2022. (2) 2. Untuk mengetahui dampak yang dirasakan masyarakat dalam penerapan manajemen zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo tahun 2022.

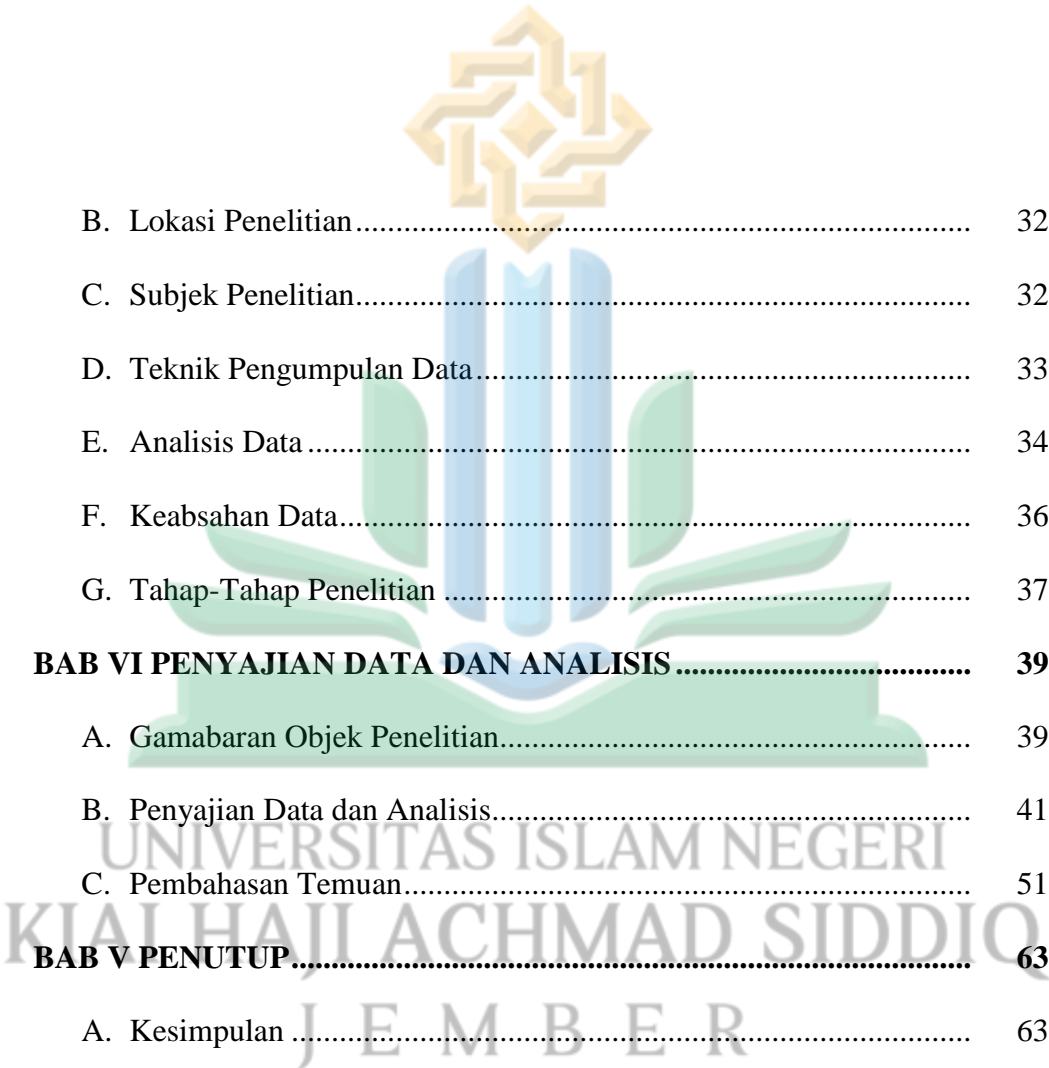
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, penentuan subjek penelitian menggunakan tehnik purposive dan menggunakan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data menggunakan analisis deskriptif, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Bagaimana metode penerapan manajemen zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo tahun 2022, a. perencanaan (*planning*) b. pengorganisasian (*organizing*) c. pengarahannya (*actuating*) d. pengawasan (*controlling*). (2) Bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat dalam penerapan manajemen zakat di Pondok Pesantren Nurul wafa tahun 2022 a. Dampak Bagi Pondok Pesantren Nurul Wafa: yaitu meningkatnya penghimpunan dana zakat yang diperoleh. Di dalam pengelolaan dana zakat perlu waktu untuk mencapai sebuah target yang telah di tetapkan oleh pondok pesantren nurul wafa. b. Dampak bagi mustahik : yaitu membantu meringankan kebutuhan ekonomi secara konsumtif.



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Balakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| E. Definisi Istilah..... | 5 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 7 |
| A. Penelitian Terdahulu | 7 |
| B. Kajian Teori | 21 |
| 1. Manajemen..... | 21 |
| 2. Zakat..... | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 31 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 31 |



| | |
|--|-----------|
| B. Lokasi Penelitian..... | 32 |
| C. Subjek Penelitian..... | 32 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 33 |
| E. Analisis Data..... | 34 |
| F. Keabsahan Data..... | 36 |
| G. Tahap-Tahap Penelitian..... | 37 |
| BAB VI PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS..... | 39 |
| A. Gambaran Objek Penelitian..... | 39 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 41 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 51 |
| BAB V PENUTUP..... | 63 |
| A. Kesimpulan..... | 63 |
| B. Saran..... | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 64 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu..... | 15 |
| Tabel 4.1 Proses Pendistribusian Zakat Fitrah..... | 48 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat adalah ibadah kepada Allah SWT berupa harta benda, dimana zakat merupakan kewajiban agama dan berstatus sebagai salah satu rukun Islam. Dan zakat selalu diberikan dalam bentuk aset keuangan. Baik dalam bentuk uang tunai, gabah, hasil pertanian maupun dalam bentuk emas dan perak. Dari sudut pandang hukum, zakat adalah layanan wajib. Jika dipenuhi, maka akan mendapat pahala, dan jika ditolak, maka itu adalah dosa dan bahkan dapat menyebabkan kekafiran. Zakat adalah salah satu rukun Islam dan kegagalan melakukannya adalah dosa besar. Bahkan jika seseorang mengingkari kewajibannya, hal itu dapat menyebabkan runtuhnya posisi Islam. Setiap harta yang merupakan harta tidak wajib dikeluarkan zakatnya. Harta berupa rumah, tanah, dan kendaraan tidak diwajibkan membayar zakat jika tidak produktif. Tetapi biji-bijian, hewan ternak, simpanan emas dan perak, barang-barang dan lain-lain semuanya ada perintah zakatnya dengan kewajiban-kewajiban. Semua ini harus dilakukan pada waktu zakat yang telah ditentukan.²

Zakat adalah harta yang wajib dihibahkan sebagai bagian dari harta tertentu yang telah mencapai nishab (batas wajib zakat) dan ungkapan (benda) tertentu kepada yang berhak menerimanya. Dari perspektif spiritual, zakat adalah cara untuk membersihkan jiwa dari keserakahan dan kecintaan pada

² Sarwat Ahmad, *Seri Fiqih Kehidupan (4): Zakat*. (Jakarta Selatan: DU Publishing, 2011), 36.

harta serta mencegah orang dari melalaikan. Dari segi sosial, zakat dirancang untuk menyelaraskan kondisi sosial masyarakat. Dari segi ekonomi, zakat bermanfaat mencegah penumpukan kekayaan di antara segelintir orang, mendistribusikan kekayaan secara lebih adil dan merata, memajukan kesejahteraan golongan lemah, dan disebut-sebut dapat menciptakan tatanan ekonomi yang harmonis. Al-Qur'an menekankan adanya kewajiban untuk menghilangkan kontradiksi dan pemisahan (sekularisasi) antara ibadah ritual dan kepedulian sosial.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
 لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Aratinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doaku itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka dan allah maha mendengar lagi maha mengetahui" (QS. Surat At-Taubah: 103).³

Dalam rangka memaksimalkan potensi zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengelolaan zakat saat ini dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui pengelolaan konsumsi zakat, yaitu pengumpulan dan pendistribusian yang dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar ekonomi para mustahik berupa pemberian makanan dan lain-lain serta bersifat untuk dikonsumsi secara langsung, Sementara itu, pengelolaan zakat produktif adalah pengelolaan zakat untuk pemberdayaan, dan biasanya dilaksanakan

³ Departemen Agama RI. *Al-quran dan Terjemah Al-Aliyy* (Jakarta: CV Penerbit Diponogoro, 2015), 203.

melalui bantuan permodalan kepada pengusaha lemah, pelatihan, pendidikan gratis, dan prakarsa lainnya. ⁴

Pondok Pesantren Nurul Wafa merupakan lembaga pendidikan Islam yang berperan sebagai wahana pembelajaran agama Islam di wilayah Demung Besuki Situbondo, menawarkan kegiatan keislaman seperti pengajian, sekolah dan tidak ketinggalan kegiatan pengumpulan Zakat. Pesantren Nurul Wafa mengelola zakat dengan sebaik mungkin agar zakat yang terkumpul dapat diolah dan digunakan sesuai dengan syariat Islam. Lembaga Administrasi Zakat Pondok Pesantren Nurul Wafa adalah suatu kegiatan berupa organisasi, sistem manajemen dan mekanisme kerja untuk menjamin pengumpulan zakat dari pembayarnya dan juga untuk menjamin pendistribusian atau pendistribusiannya agar berkesinambungan dan mencapai tujuan tambahan yaitu berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan dan kesulitan. Penerapan kegiatan pemungutan zakat di Pp Nurul Wafa adalah mengumpulkan zakat dari daerah atau masyarakat setempat yang membayarnya dan dari para siswa dan guru yang mengikuti atau belajar di Pp Nurul Wafa. Kemudian, penyaluran dana zakat dilakukan melalui program kerja lembaga, seperti dana pendidikan, ekonomi masyarakat sekitar, dan kebutuhan hidup sehari-hari yang sekali pakai.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin mengetahui bagaimana manajemen Zakat, di Pondok pesantren Nurul Wafa dalam

⁴ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 430.

penerapan fungsi Manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan Zakat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah yang akan membawa pada pembahasan yang lebih terarah dari penelitian yaitu ;

1. Bagaimana metode penerapan manajemen zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo tahun 2022?
2. Bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat dalam penerapan manajemen zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk memahami metode penerapan manajemen zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo tahun 2022.
2. Untuk mengetahui dampak yang dirasakan masyarakat dalam penerapan manajemen zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo tahun 2022

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi kepada masyarakat tentang perkembangan pelaksanaan pengelolaan dana

zakat, serta dapat berguna juga sebagai bahan masukan bagi lembaga zakat.

- b. Sebagai media pengaplikasian ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan , serta membandingkannya dengan kondisi sebenarnya di dunia nyata guna melatih kemampuan dalam menganalisis secara sistematis.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi baru akan pentingnya penerapan manajemen dalam pengelolaan zakat sehingga menjadikannya sebagai instrument sosial dan ekonomi untuk membebaskan masyarakat dari kemiskinan serta meningkatkan pertumbuhan perekonomian Negara.

E. Definisi Istilah

Dalam hal pembahasan proposal ini yang berjudul : “**Penerapan Manajemen Zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo tahun 2022**”. Disini penulis memberikan pengertian tentang pengertian judul di atas pada saat membuat proposal ini, antara lain :

1. Manajemen

Manajemen adalah proses pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Sarana adalah perilaku para anggota organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah

lokus kepemimpinan operasional. Manajemen adalah proses membuat orang lain bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁵

2. Zakat

Zakat berasal dari bentukan kata yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Menurut terminologi syariat (istilah), zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.

Kaitan antara makna secara bahasa dan istilah ini berkaitan erat sekali, yaitu bahwa setiap harta yang sudah di keluarkan zakatnya akan menjadi suci, bersih, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang.⁶

⁵ Wijaya Candra, Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 14-15.

⁶ Hafiduddin Didin, *Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah*, (Jakarta: GEMA INSANI, 2008), 13.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan dan kemudian merangkum penelitian yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan, misalnya (skripsi, tesis, artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah, dll).

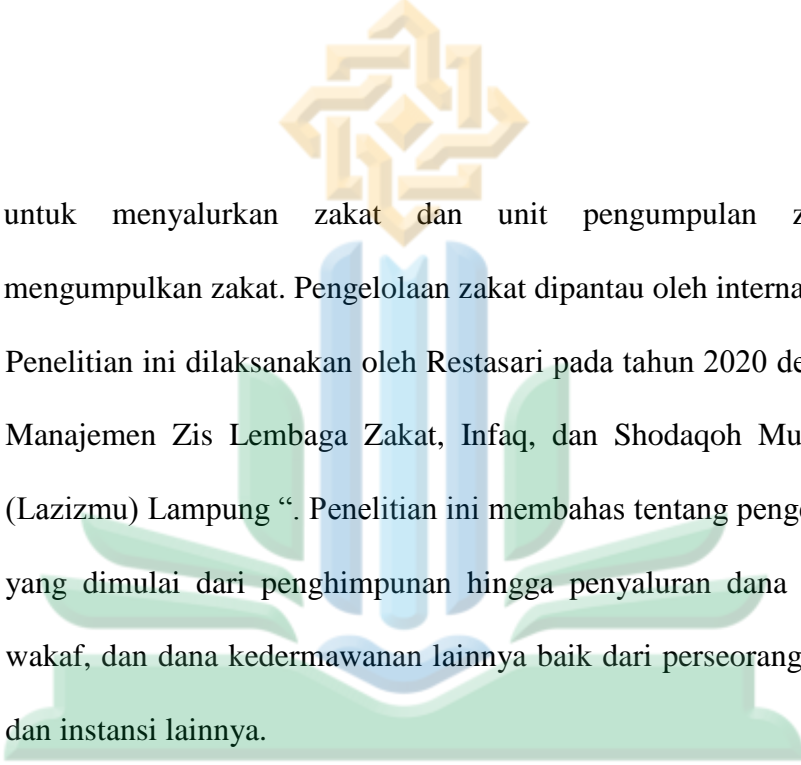
Langkah ini memungkinkan kita untuk melihat orisinalitas dan status penelitian yang dilakukan. Jadi, dengan studi sebelumnya ini, penulis mengevaluasi pekerjaan yang ada. Judul penelitian ini adalah: **Penerapan**

Manajemen Zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa Tahun

2022 bukanlah yang pertama kali. Di masa lalu, penelitian telah dilakukan dalam hal ini, termasuk penelitian berikut:

- a. Tesis yang dilaksanakan oleh Asriadi Arifin pada tahun 2021 dengan mata kuliah Ekonomi syariah “Manajemen Pengelolaan Zakat Baznas Barru”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji perencanaan pengelolaan zakat di BAZNAS Barru, pengorganisasian zakat, pelaksanaan pengelolaan zakat dan bentuk pemeriksaan pengelolaan zakat.

Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan zakat dilakukan dengan membuat program zakat untuk memperkuat kesejahteraan finansial, kecerdasan dan keterampilan, asuransi kesehatan, program keperawatan dan ketakwaan masyarakat Barru. Organisasi penatausahaan zakat dilaksanakan melalui pembentukan tim layanan BAZNAS (LAB)



untuk menyalurkan zakat dan unit pengumpulan zakat untuk mengumpulkan zakat. Pengelolaan zakat dipantau oleh internal audit .⁷

- b. Penelitian ini dilaksanakan oleh Restasari pada tahun 2020 dengan judul “Manajemen Zis Lembaga Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Muhammadiyah (Lazizmu) Lampung “. Penelitian ini membahas tentang pengelolaan zakat yang dimulai dari penghimpunan hingga penyaluran dana zakat, infaq, wakaf, dan dana kederewanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, dan instansi lainnya.

Hasil dari penelitian ini yaitu LAZISMU Lampung menerapkan manajemen dengan keseluruhan yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dan pengelolaan zakat yang diterapkan memiliki sistem manajemen yang terpusat. Manajemen pengelolaan zakat yang diterapkan lembaga sudah dapat dikatakan baik sehingga dari segi pengumpulan dan pendistribusian yang diterapkan dapat menjadikan LAZISMU Lampung sebagai lembaga zakat terpercaya sehingga bisa dijadikan rujukan bagi masyarakat untuk berdonasi di LAZISMU Lampung. Manajemen ZIS yang diterapkan telaksana dengan baik hanya saja lembaga perlu menambah anggota atau karyawan karena untuk menghimpun dana zakat memerlukan tambahan anggota dan tambahan bidang agar memudahkan pembagian kerja dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah.⁸

⁷ Asriadi Arifin, ”Manajemen Pengelolaan Zakat BAZNAS Baru”, (Skripsi, IAIN Parepare, 2021).

⁸ Restasari, ”Manajemen Zakat, Infak dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Lampung”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

- c. Zain Al-Ma'arif melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Sadaqah di PP NU Care Lazisnu”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat faktor yang mendukung terjadinya peningkatan penghimpunan dan yang ada di PP NU Care Lazisnu. Kepemilikan sertifikat ISO, peningkatan mutu program, berada dalam naungan NU, dan pemanfaatan media digital.⁹

- d. Penelitian Budi yang dilaksanakan pada tahun 2019 dengan judul ”Pengelolaan Zakat oleh BAZ (Badan Amil Zakat) Di Kabupaten Tulang Bawang”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk Manajemen Badan Amil Zakat (BAZ) dalam Meningkatkan Kesadaran Muzakki Di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Baru.

Hasil penelitian ini adalah pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZ di Kabupaten Tulang Bawang dalam mendayagunakan dana zakat untuk pengelolaan ekonomi mustahiq melalui program pendidikan dengan cara memberikan dana bantuan beasiswa kepada peserta didik yang orang tuanya tergolong miskin sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan, proramg ekonomi dengan memberikan pelatihan keterampilan dalam wirausaha sehingga adanya kemampuan yang dimiliki untuk membuka usaha, program sosial kemasyarakatan dengan memberikan bantuan

⁹ Zain Al-Ma'arif, ”Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah di PP NU CARE LAZISNU”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

berupa obat-obatan orang-orang yang tertimpa musibah bencana alam atau musibah lainnya.¹⁰

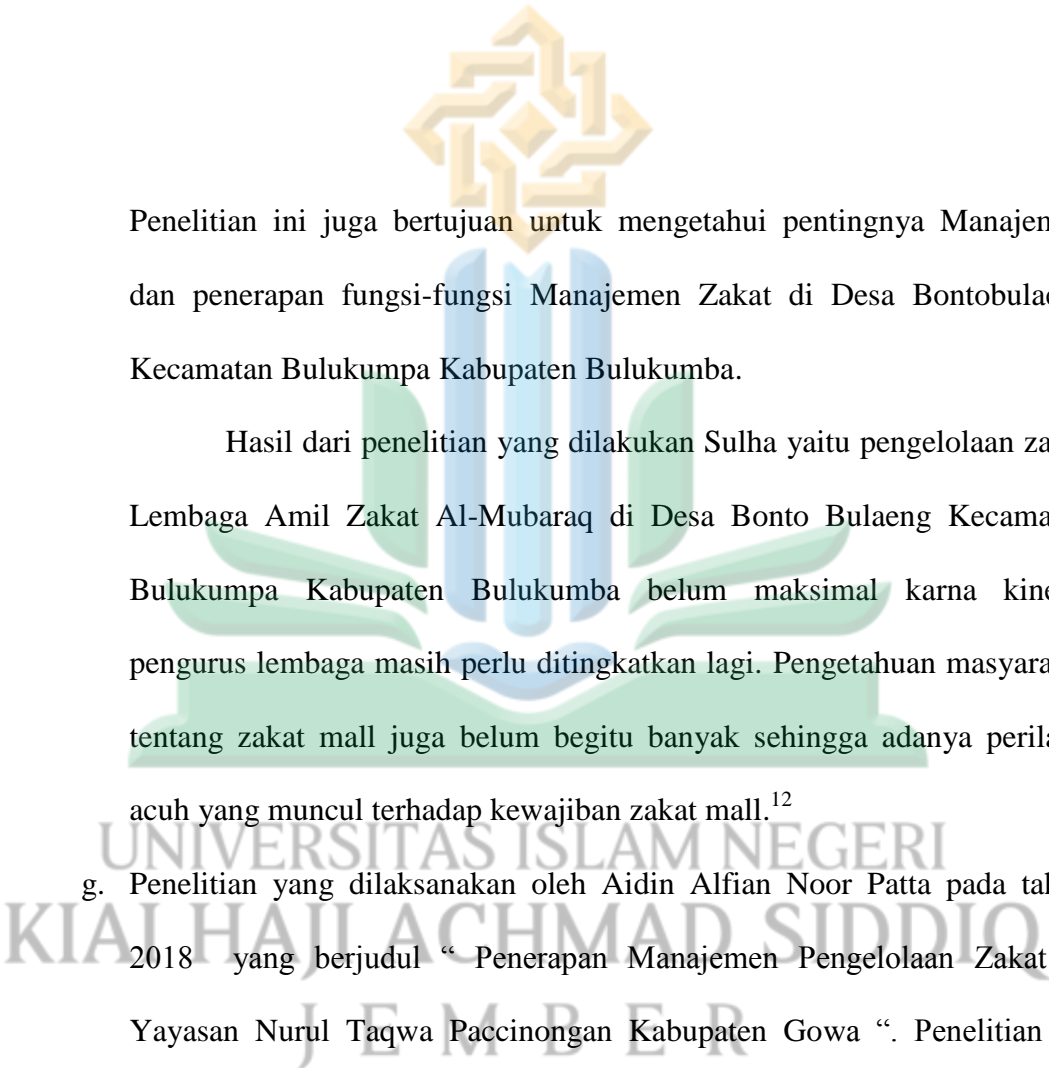
- e. Skripsi dari Alpiyan Suyadi tahun 2019 yang berjudul “Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shodaqoh Nahdatul Ulama Lampung Untuk Mengentaskan Kemiskinan” membahas tentang bagaimana pelaksanaan zakat dari pengumpulan dan distribusi, serta pendayagunaan Zakat produktif yang ada di LAZIS NU Lampung untuk mengentaskan kemiskinan.

Hasil dari penelitian ini yaitu keseluruhan pelaksanaan sistem pengelolaan zakat di LAZIS NU Lampung mulai dari pengumpulan dan pendistribusian, sampai pendayagunaan zakat produktif menurut penulis sudah berjalan dengan baik. Untuk progam pengentasan kemiskinan di LAZIS NU Lampung walaupun belum maksimal dalam pengentasan kemiskinan, akan tetapi sudah bisa dikatakan berhasil, mulai dari membantu para mustahiq dalam peternakan kambing, pemberian beasiswa, pemberian pelatihan-pelatihan kaligrafi, dan lain-lain..¹¹

- f. *Skripsi* dari Sulha pada tahun 2019 yang berjudul “Optimalisasi Manajemen Zakat Lembaga Amil Zakat Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba” dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Optimalisasi Manajemen Zakat Lembaga Amil Zakat Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Selain itu

¹⁰ Budi, “Pengelolaan Zakat Oleh BAZ (Badan Amil Zakat) di Kabupaten Tulang Nawang”, (skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

¹¹ Alpiyan Suyadi, “Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdatul Ulama Lampung Untuk Mengentaskan Kemiskinan”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).



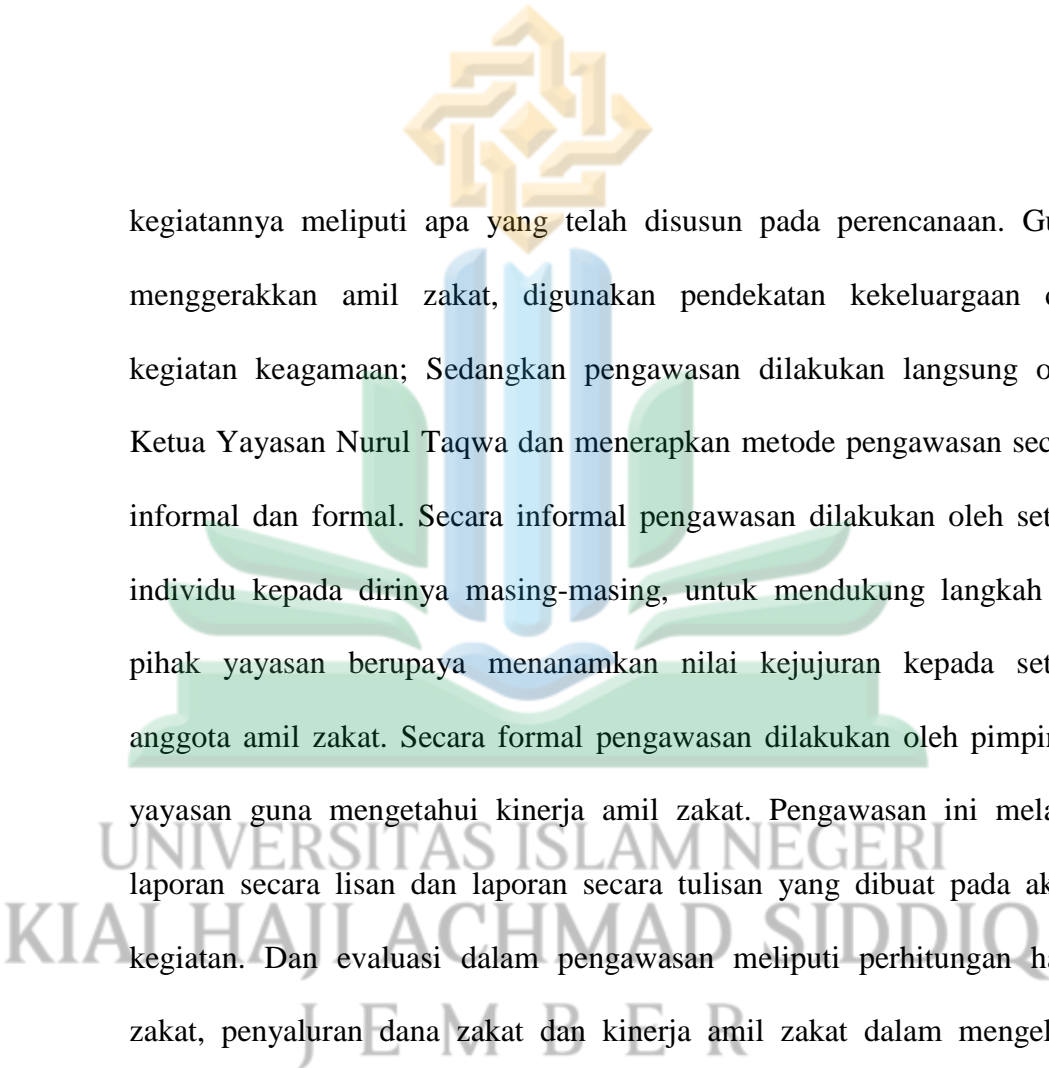
Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pentingnya Manajemen dan penerapan fungsi-fungsi Manajemen Zakat di Desa Bontobulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Sulha yaitu pengelolaan zakat Lembaga Amil Zakat Al-Mubaraq di Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba belum maksimal karna kinerja pengurus lembaga masih perlu ditingkatkan lagi. Pengetahuan masyarakat tentang zakat mall juga belum begitu banyak sehingga adanya perilaku acuh yang muncul terhadap kewajiban zakat mall.¹²

g. Penelitian yang dilaksanakan oleh Aidin Alfian Noor Patta pada tahun 2018 yang berjudul “ Penerapan Manajemen Pengelolaan Zakat di Yayasan Nurul Taqwa Paccinongan Kabupaten Gowa “. Penelitian ini membahas tentang bagaimana penerapan untuk pengelolaan zakat di Yayasan Nurul Taqwa.

Hasil dari penelitian ini yaitu pengelolaan zakat di Yayasan Nurul Taqwa meliputi Perencanaan pengelolaan zakat, segala persiapan dan upaya yang akan dilakukan dalam proses penghimpunan dan penyaluran zakat. Pengorganisasiannya terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan operasional pengelolaan zakat serta pengelompokan kegiatan penghimpunan dan penyaluran. Seluruhnya berjalan dengan baik karena komunikasi yang intensif, rumusan kerja yang sesuai keahlian dan penggolongan kegiatan yang akan dan telah dilaksanakan. Pelaksanaan

¹² Sulha, ”*Optimalisasi Manajemen Zakat Lembaga Amil Zakat Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa*”, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2019).



kegiatannya meliputi apa yang telah disusun pada perencanaan. Guna menggerakkan amil zakat, digunakan pendekatan kekeluargaan dan kegiatan keagamaan; Sedangkan pengawasan dilakukan langsung oleh Ketua Yayasan Nurul Taqwa dan menerapkan metode pengawasan secara informal dan formal. Secara informal pengawasan dilakukan oleh setiap individu kepada dirinya masing-masing, untuk mendukung langkah ini pihak yayasan berupaya menanamkan nilai kejujuran kepada setiap anggota amil zakat. Secara formal pengawasan dilakukan oleh pimpinan yayasan guna mengetahui kinerja amil zakat. Pengawasan ini melalui laporan secara lisan dan laporan secara tulisan yang dibuat pada akhir kegiatan. Dan evaluasi dalam pengawasan meliputi perhitungan hasil zakat, penyaluran dana zakat dan kinerja amil zakat dalam mengelola zakat.¹³

- h. Penelitian Siti Rahmah pada tahun 2018 dengan judul “Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

Hasil penelitan yakni Manajemen yang diterapkan dalam proses penditribusian zakat di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan sudah

¹³ Andi Alfian Noor Patta, “Penerapan Manajemen Pengelolaan Zakat di Yayasan Nurul Taqwa Paccinongan Kabupaten Gowa”, (Skripsi,UIN Alauddin Makassar,2018).

melakukan tahapan-tahapan sesuai teori manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau penggerakan, dan pengawasan.¹⁴

- i. Penelitian selanjutnya berasal dari Ifan Nur Hamim dengan judul “Manajemen Pengelolaan Infaq di Lembaga Sosial Pesantren Tebu Ireng (Tinjauan Teori Manajemen George Terry)” yang dilaksanakan pada tahun 2018. Dalam penelitian yang dilaksanakan Ifn Nur Hamim ini membahas tentang bagaimana pengumpulan dan pendistribusian dana infaq dilembaga sosial Pesantren Tebu Ireng. Dan bagaimana pengelolaannya ditinjau dengan teori manajemen dari George Terry yaitu terkait perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan. Penelitian ini merupakan penelitian lapang dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan data yang berasal dari hasil wawancara langsung dengan informan.

Hasil dari penelitian ini yaitu pengumpulan dana dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui kotak amal dan infaq donatur. Sedangkan pendistribusiannya bersifat konsumtif yang disalurkan dalam bentuk aktualisasi program-program, yaitu : program yatim/piatu, kesehatan, pendidikan, dakwah, dan pengabdian masyarakat. Proses perencanaan dilakukan dengan rapat kerja pada awal kepengurusan, namun belum mencakup perencanaan jangka panjang. Pengorganisasian dilakukan berdasarkan Jobdic, namun kurang maksimal karena struktur organisasi belum tertata dengan baik. Proses menggerakkan dilakukan oleh manajer

¹⁴ Siti Rahmah, "Manajemen Pendistribusian Zakat di Badan Amil Zakat Nasional", (Jurnal, UIN Antasari, 2018).

dengan memberikan contoh kepada pengurus di bawahnya, pun juga ada pengaruh kultur pesantren yang mempengaruhi para pengurusnya. Pengawasan dilakukan dengan 3 cara yaitu pengawasan yang dilakukan oleh manajer bidang, pengawasan yang dilakukan oleh manajer utama, dan pengawasan yang dilakukan oleh dewan pengasuh dan dewan penasehat lembaga.¹⁵

- j. Ari Mutmainah AS, Judul skripsi “Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas” dilaksanakan pada tahun 2018. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pengumpulan dan pendistribusian zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas dan bagaimana analisis SWOT terhadap pengumpulan dan pendistribusian zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian menunjukkan pengumpulan zakat melalui UPZ setiap tahunnya meningkat. Agar dana zakat yang disalurkan dapat berdaya guna dan berhasil guna maka pendistribusiannya menggunakan empat cara yaitu, konsumtif tradisional, konsumtif konvensional dan produktif kreatif. Ada tiga strategi dalam pengumpulan zakat, yaitu Pembentukan unit pengumpulan zakat, Pembukaan kounter penerimaan zakat, Pembukaan rekening bank. Pengumpulan zakat setiap tahun selalu meningkat dan jumlah UPZ serta muzakki yang bertambah setiap tahun. Proses

¹⁵ Ifan Nur Hamim, “Manajemen Pengelolaan Infaq di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng”, (Sripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

pengumpulan zakat di Kabupaten Banyumas melalui UPZ yang dibentuk oleh BAZNAS di setiap instansi, kecamatan dan desa, Agar dana zakat yang disalurkan dapat berdaya guna dan berhasil guna, maka pemanfaatannya dilakukan secara selektif.¹⁶

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

| NO | PENULIS | JUDUL | PERSAMAAN | PERBEDAAN |
|----|----------------------------|---|---|--|
| 1 | Asriadi Arifin, 2021 | Manajemen Pengelolaan Zakat Baznas Baru | Persamaan pada penelitian ini adalah bagaimana menerapkan manajemen pengelolaan zakat dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dana zakat | Perbedaan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu yaitu mengenai penyaluran dana dimana dana disalurkan untuk kegiatan pendidikan, kesehatan, bencana, dan untuk kebutuhan warga sekitar sedangkan penelitain saat ini untuk kebutuhan santri, kebutuhan pesantren, dan untuk masyarakat sekitar. |
| 2 | Restasari, 2020 | Manajemen Zis Lembaga Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Muhammadi | Persamaan dalam penelitian ini yaitu mengenai pengelolaan zakat yang | Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu dana yang |

¹⁶Ari Mutmainnah AS, "Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas", (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018).



| NO | PENULIS | JUDUL | PERSAMAAN | PERBEDAAN |
|----|------------------------------|---|--|--|
| | | yah (Lazizmu) Lampung | dimulai dari penghimpunan hingga penyaluran dana zakat. | disalurkan bukan hanya dana zakat, melainkan dana infaq dan shadaqah. Sedangkan penelitian saat ini di Pondok Pesantren Nurul Wafa hanya menegnai zakat mal dan zakat fitrah dan pengelolaan dana zakat. |
| 3 | Zain Al- Ma'arif, 2020 | Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Sadaqah di PP NU Care Lazisnu | Penelitian sama- sama membahas bagaimana mengelola dana zakat dari penghimpunan hingga penyaluran | Perbedaan penelitian ini yaitu dari penghimpunan dana zakat yang melalui online, dari digital, dan secara langsung, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dana zakat yang dikumpulkan secara langsung dari alumni pondok, santri, dan masyarakat sekitar. |
| 4 | Budi, 2019 | Pengelolaan Zakat oleh BAZ (Badan Amil Zakat) Di Kabupaten | Persamaan pada penelitian ini tepatnya pada penyaluran dana, dimana dana di salurkan | Perbedaan penelitian ini yaitu dari dana zakat yang diterima dimana |



| NO | PENULIS | JUDUL | PERSAMAAN | PERBEDAAN |
|----|----------------------|---|---|---|
| | | Tulang Bawang | untuk program pendidikan dan kegiatan kemasyarakatan agar pendidikan lebih meningkat dan membantu meningkatkan kebutuhan masyarakat sekitar | penelitian terdahulu dana diterima dari kegiatan yang diadakan pengelola dan panitia, sedangkan pada penelitian sata ini yaitu dana di dapat dari masyarakat sekitar, santri dan guru-guru pengajar di Pondok Pesantren Nurul wafa. Selain itu pengelolaannya tidak dilakukan secara manajemen. |
| 5 | Alpiyan Suyadi, 2019 | Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shodaqoh Nahdatul Ulama Lampung Untuk Mengentaskan Kemiskinan | Persamaannya adalah bagaimana pelaksanaan zakat dari pengumpulan dan distribusi, serta pendayagunaan Zakat. | Perbedaannya adalah penelitian terdahulu dana zakat juga digunakan untuk membantu para mustahiq dalam peternakan kambing, pemberian beasiswa, pemberian pelatihan-pelatihan kaligrafi, dan lain-lain. Pada penelitian saat ini lebih |



| NO | PENULIS | JUDUL | PERSAMAAN | PERBEDAAN |
|----|------------------------------|--|--|--|
| | | | | difokuskan pada kebutuhan pesantren baik dibidang pendidikan, ekonomi dan untuk membantu mensejahterakan masyarakat sekitar pesantren. |
| 6 | Zulha, 2019 | Optimalisasi Manajemen Zakat Lembaga Amil Zakat Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba | Persamaan yaitu membahas mengenai manajemen pengelolaan suatu dana zakat dan bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemennya. | Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih membahas bagaimana hasil optimalisasi pengelolaan zakat apabila menerapkan fungsi manajemen, sedangkan penelitian saat ini membahas mengenai pengelolaan zakat yang sudah menerapkan fungsi manajemen. |
| 7 | Andi Alfian noor patta, 2018 | Penerapan Manajemen Pengelolaan Zakat di Yayasan Nurul Taqwa Paccinongan Kabupaten Goa | Persamaan penelitian ini yaitu membahas mengenai manajemen pengelolaan Zakat dari Zakat diterima sampai zakat digunakan | Perbedaan penelitian ini adalah zakat yang diperoleh dimana pada penelitian terdahulu zakat diperoleh dari hasil keagamaan dan |



| NO | PENULIS | JUDUL | PERSAMAAN | PERBEDAAN |
|----|----------------------|--|--|---|
| | | | | kegiatan lainnya, sedangkan penelitian yang saat ini di dapat dari santri, guru, dan masyarakat sekitar setiap harinya tanpa melaksanakan kegiatan-kegiatan lain. |
| 8 | Siti Rahma, 2018 | Manajemen Pendistribusi an Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Selatan | Persamaan penelitian ini yakni sama-sama menerapkan fungsi manajemen | Perbedaan penelitian yaitu pada penelitian terdahulu dikelola oleh badan zakat nasional, sedangkan penelitian saat ini dikelola oleh cabinet-kabiet yang ada di lembaga yang sudah ditetapkan oleh pesantren. |
| 9 | Ifan Nur Hamim, 2018 | Manajemen Pengelolaan Infaq di Lembaga Sosial Pesantren Tebu Ireng (Tinjauan Teori Manajemen George Terry) | Persamaan penelitian ini yaitu mengenai manajemen pengelolaan dan pendistribuan sebuah dana yang dikelola secara manajemen dari mulai penghimpunan hingga penyaluran | Perbedaan penelitian yaitu pada penelitian terdahulu mengelola dana infaq dengan teori George Terry, sedangkan penelitian saat ini mengenai pengelolaan dana zakat dengan banyak teori yang berkaitan tanpa |



| NO | PENULIS | JUDUL | PERSAMAAN | PERBEDAAN |
|----|------------------|--|---|---|
| | | | | terpaku pada satu teori. |
| 10 | Ari Mutmainah AS | Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas | Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pendapatan dana zakat dan penyaluran dana zakat. | Perbedaan dalam penelitian yaitu pada penelitian terdahulu pendistribusian dan pengumpulan dana yang berbeda strategi dan cara dengan penelitian yang saat ini dilakukan. Peneliti terdahulu membuat strategi sendiri yang menurut badan pengelolanya lebih mudah dan penyaluran lebih tepat. |

sumber : Diolah Oleh Peneliti

Dari beberapa jenis penelitian tersebut sama sama membahas mengenai pendistribusian dana zakat, akan tetapi perbedaannya pada objek dan fokus masalahnya. Sebagian besar dari penelitian terdahulu membahas bagaimana pendistribusian yang dilakukan oleh lembaga yang dijadikan objek penelitian. akan tetapi pada penelitian yang saya ambil menjelaskan lebih pada penerapan dan pengelolaan manajemen zakat yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Wafa dan tidak melalui lembaga zakat pada umumnya.

B. Kajian teori

1. Manajemen

a. Pengertian manajemen

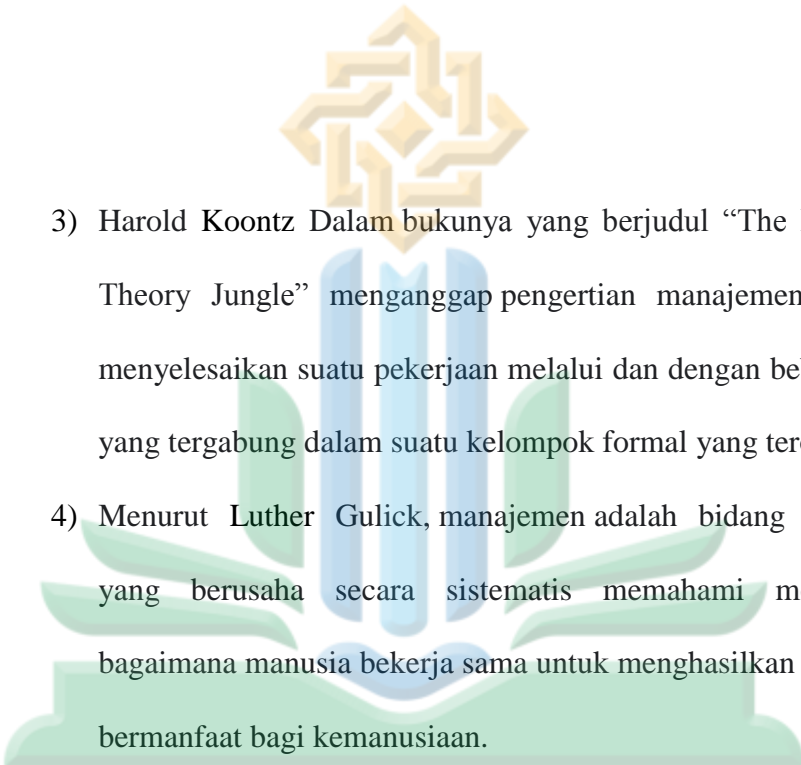
Manajemen merupakan seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penempatan karyawan, pemberian perintah dan pengawasan terhadap sumber daya manusia dan alam, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Manajemen juga merupakan pengambilan keputusan,

hal itu dapat dilihat bagaimana seseorang harus mengerjakan pekerjaan, misalkan seorang pemimpin harus mengambil keputusan untuk menentukan strategi pemasaran.¹⁷

Banyak rumusan yang diberikan para ahli dalam mendefinisikan manajemen diantaranya:

- 1) George R. Terry dan Laslie W. Rue mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.
- 2) M. Manulang mendefinisikan manajemen pada 3 arti, yaitu:
Pertama, manajemen sebagai proses. Kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen. Ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu pengetahuan.

¹⁷ John Suprihanto, *Manajemen*, (yogyakarta: University Gajah Mada Press, 2018), 4.

- 
- 3) Harold Koontz Dalam bukunya yang berjudul “The Management Theory Jungle” menganggap pengertian manajemen adalah seni menyelesaikan suatu pekerjaan melalui dan dengan beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok formal yang terorganisir.
- 4) Menurut Luther Gulick, manajemen adalah bidang pengetahuan yang berusaha secara sistematis memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

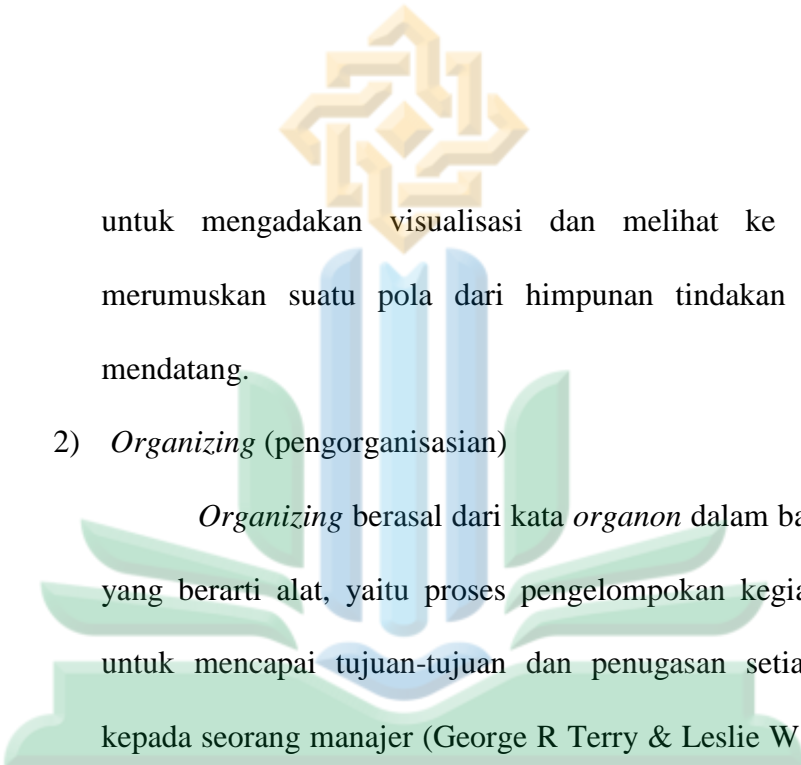
b. Fungsi manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah segenap kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang sistematis sehingga tujuan dapat tercapai secara tertib, efektif dan efisien. Menurut Terry, fungsi manajemen ada 4, yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan), *Controlling* (Pengawasan).¹⁸

1) *Planning* (perencanaan)

Pengertian Perencanaan (*Planninng*) ialah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan . *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan

¹⁸ Yaya Ruyatnasih.Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*, (Karawang:CV.Absolute Media,2018),11



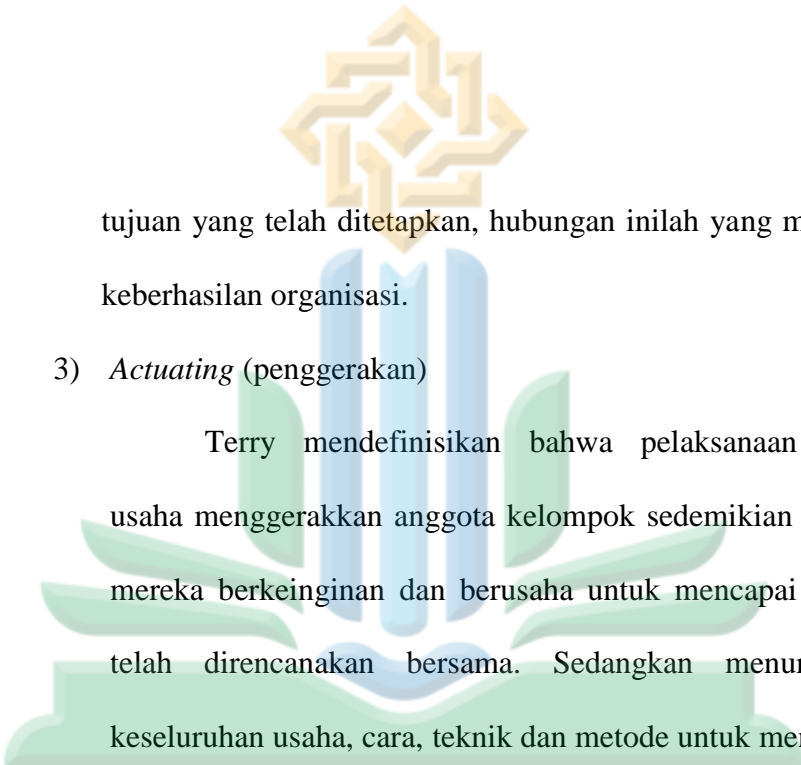
untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Organizing berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer (George R Terry & Leslie W. Rue, 2010).

Definisi sederhana pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang, alat, tugas serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil pengorganisasian adalah organisasi.

Organisasi merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, pengorganisasian yang menghasilkan organisasi, bukanlah tujuan. Dengan orientasi demikian, organisasi didefinisikan sebagai setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk pencapaian tujuan bersama dan terikat secara formal yang tercermin pada hubungan dengan orang yang disebut pemimpin dari sekelompok orang yang disebut bawahan. Kerjasama antara pemimpin dan bawahan menjadi unsur penting untuk mencapai



tujuan yang telah ditetapkan, hubungan inilah yang menjadi kunci keberhasilan organisasi.

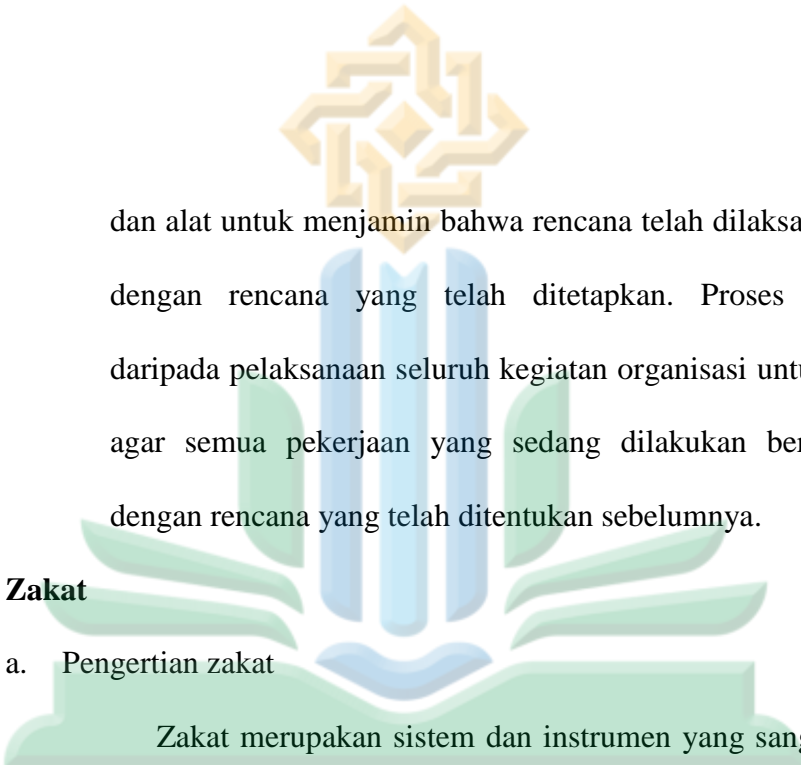
3) *Actuating* (penggerakan)

Terry mendefinisikan bahwa pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama. Sedangkan menurut Siagian, keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.

Penekanan yang terpenting dalam pelaksanaan adalah tindakan membimbing, mengarahkan, menggerakkan, agar bekerja dengan baik, tenang, dan takut, sehingga difahami fungsi, dan diferensiasi tugas masing-masing. Hal diatas diperlukan karena dalam suatu hubungan kerja, diperlukan suatu kondisi yang normal, baik, dan kekeluargaan untuk mewujudkan hal ini, tidak terlepas dari peran seorang pimpinan.

4) *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan korektif bila perlu. Sedangkan menurut Fayol (2016), pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara



dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Proses pengawasan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Zakat

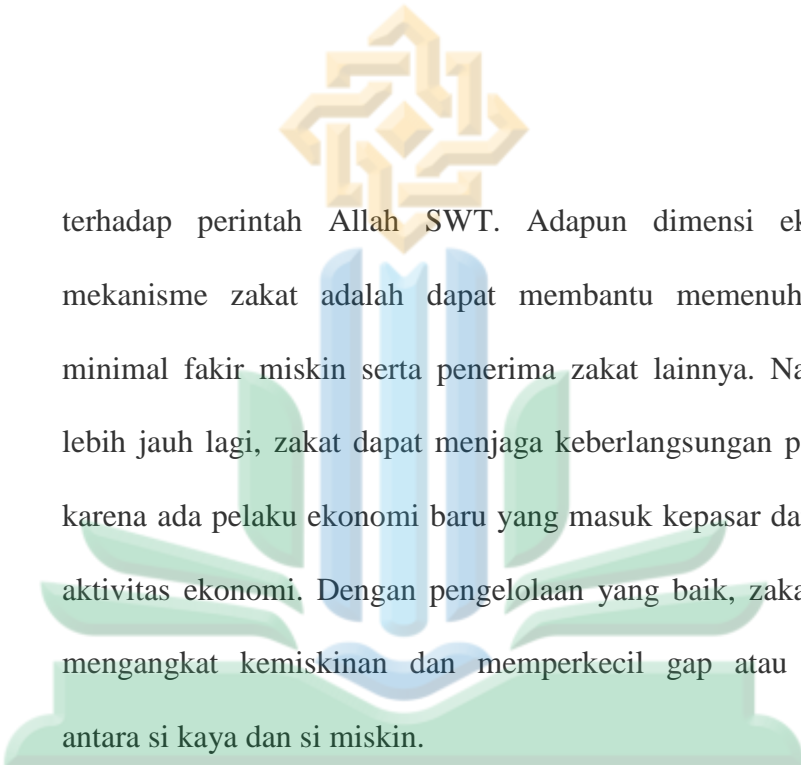
a. Pengertian zakat

Zakat merupakan sistem dan instrumen yang sangat khas dari sistem ekonomi islam yang memiliki fungsi utama yang mendistribusikan kekayaan dari golongan masyarakat kaya yang memiliki harta dalam ukuran yang sudah ditentukan, kepada golongan masyarakat penerima yang sudah ditentukan yakni 8 (delapan) golongan sesuai firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 60.¹⁹

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Zakat memiliki dua dimensi dalam pelaksanaannya yaitu ibadah dan ekonomi. Bagi seorang muslim yang menunaikan zakat nilai ibadah yang dapat menjadi suatu ukuran kepatuhan seorang

¹⁹ Tika Widiastuti, *Zakat*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), 2.



terhadap perintah Allah SWT. Adapun dimensi ekonomi dari mekanisme zakat adalah dapat membantu memenuhi kebutuhan minimal fakir miskin serta penerima zakat lainnya. Namun, secara lebih jauh lagi, zakat dapat menjaga keberlangsungan perekonomian karena ada pelaku ekonomi baru yang masuk kepasar dan melakukan aktivitas ekonomi. Dengan pengelolaan yang baik, zakat juga dapat mengangkat kemiskinan dan memperkecil gap atau kesenjangan antara si kaya dan si miskin.

1) Syarat syarat zakat

Seperti telah dipahami bahwa secara umum syarat zakat produktif sama dengan syarat zakat pada umumnya. Di antara syarat wajib zakat yakni bagi seorang muzakki sebagai berikut:

a) Milik Penuh

Kepemilikan penuh adalah kekayaan itu harus berada dibawah kontrol dan di dalam kekuasaannya, atau seperti yang dinyatakan sebagian ahli fiqih bahwa kekayaan itu harus berada ditangannya, tidak tersangkut di dalamnya hak orang lain, dapat dipergunakan dan faedahnya dapat dinikmati.

b) Nisab

Islam tidak mewajibkan zakat atas beberapa saja besar kekayaan yang berkembang sekalipun kecil tetapi memberi ketentuan sendiri yaitu sejumlah tertentu yang di dalam ilmu fiqih disebut nisab.



c) Berkembang

Ketentuan tentang kekayaan yang wajib dizakatkan adalah bahwa kekayaan itu dikembangkan dengan sengaja atau mempunyai potensi untuk berkembang. Pengertian berkembang menurut terminologi berarti bertambah. Menurut istilah terbagi dua bertambah secara konkrit dan bertambah secara tidak konkrit. Misalnya hasil pertanian, perdagangan, ternak, dan lain sebagainya, yang secara bersamaan dengan itu bisa memberikan keuntungan bagi pemiliknya.

d) Lebih dari kebutuhan

Ketika merujuk ulama hanafi memberikan tafsiran mengenai kebutuhan biasa (kebutuhan rutin) yaitu suatu yang betul-betul perlu untuk kelestarian hidup, seperti belanja sehari-hari, rumah kediaman atau pakaian yang diperlukan untuk melindungi tubuh dari panas dan dingin atau termasuk kebutuhan primer.

e) Bebas dari hutang

Pemilikan sempurna yang dijadikan persyaratan wajib zakat dan harus lebih dari kebutuhan primer haruslah pula cukup senisab yang sudah bebas dari hutang. Bila pemilik mempunyai hutang yang menghabiskan atau mengurangi senisab itu zakat tidaklah wajib.



f) Haul

Maksudnya adalah bahwa pemilikan yang berada ditangan si pemilik sudah berlalu masanya 12 bulan qomariyah. Persyaratan setahun ini hanya buat ternak, harta benda dagang, ttapi hasil pertanianmbuah-buahan, madu, loam mulia, harta karun dan lain-lainnya yang sejenis tidaklah dipersyaratkan satu tahun dan semuanya itu dapat dimasukkan kedalam istilah zakat pendapatan.

g) Merdeka

Yaitu zakat yang dikenakan kepada orang-orang yang dapat bertindak bebas, menurut kesepakatan para ulama zakat tidak wajib atas hamba sahaya yang tidak mempunyai milik. Karena zakat pada hakikatnya hanya diwajibkan pada harta yang dimiliki secara penuh.²⁰

b. Jenis Zakat

1) Zakat konsumtif

Zakat konsumtif adalah pengumpulan dan pendistribusian yang dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar ekonomi para mustahik berupa pemberian makanan dan lain-lain serta bersifat untuk dikonsumsi secara langsung

²⁰ Ismiati Baiq, *Zakat Produktif Tjauan Yuridis – Filosofis dalam Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, 2021), 58.

2) Zakat produktif

Zakat produktif adalah zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya. Zakat produktif merupakan zakat dimana harta atas dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan tetapi untuk dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus-

menerus, dengan kata lain melalui zakat produktif maka akan menumbuhkan kebangkitan tingkat ekonomi dan potensi produktifitas mustahik²¹

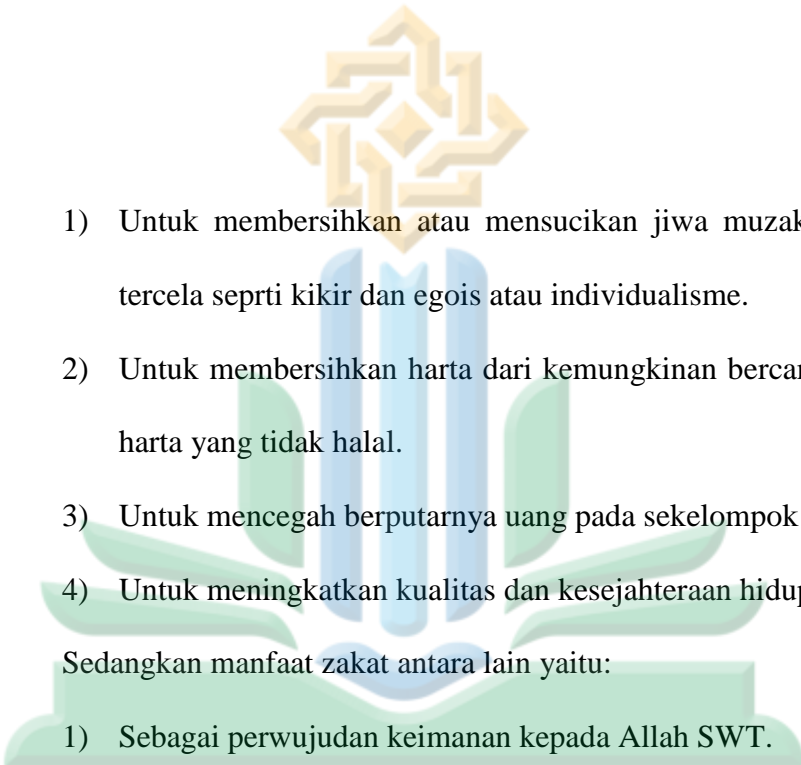
c. Tujuan zakat dan manfaat zakat

Islam juga menempatkan ibadah zakat sebagai konsepsi untuk menyejahterakan umat. Beberapa prinsip ekonomi Islam mendasari pengertian tersebut. Di antaranya, Islam memberi landasan nilai keyakinan bahwa (1) semua yang didapat dan dimiliki oleh manusia adalah karena seizin Allah, oleh karena itu barang siapa yang kurang beruntung memiliki hak atas kekayaan yang dimiliki oleh kaum yang beruntung, (2) kekayaan tidak boleh ditumpuk terus atau ditimbun, dan (3) kekayaan harus diputar.²²

Dari ketiga prinsip ekonomi Islam tersebut, maka tujuan ibadah zakat adalah:

²¹ Baiq Ismiati, *Zakat Produktif* (Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, 2021), 36.

²² Maltuf Fitri, "Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat", (Jurnal, UIN Walisongo Semarang, 2017).

- 
- 1) Untuk membersihkan atau mensucikan jiwa muzakki dari sifat tercela seperti kikir dan egois atau individualisme.
 - 2) Untuk membersihkan harta dari kemungkinan bercampur dengan harta yang tidak halal.
 - 3) Untuk mencegah berputarnya uang pada sekelompok kaum kaya.
 - 4) Untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup manusia.

Sedangkan manfaat zakat antara lain yaitu:

- 1) Sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT.
- 2) Karena zakat merupakan hak mustahik dimana zakat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka, terutama fakir miskin kearah kehidupan yang lebih baik.
- 3) Zakat adalah salah satu sumber pembangunan sarana dan prasarana.
- 4) Zakat untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, sebab zakat itu bukanlah membersihkan harta yang kotor, tetapi mengeluarkan bagian dari hak orang lain dari harta yang kita usahakan dengan baik dan benar.
- 5) Indikator utama ketundukan seorang terhadap ajaran islam .
- 6) Membuka lapangan kerja yang luas.
- 7) Melipat gandakan penguasaan aset dan modal di tangan umat Islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian (research) pada dasarnya merupakan metode untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencari jawaban dari persoalan yang dihadapi secara ilmiah. Penelitian menggunakan cara berfikir reflektif, berpikir keilmuan dengan prosedur yang sesuai dengan tujuan dan sifat penyelidikan. Dalam ilmu filsafat, khususnya aksiologi mengemukakan bahwa salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran adalah dengan melakukan sebuah penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Pada penelitian kualitatif pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan pada penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang

²³ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), 96.

menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta yang ada.²⁴

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritis juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu, lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena betapapun menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih dalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia. Selanjutnya, penting juga dipertimbangkan apakah lokasi penelitian memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji.²⁵

C. Subyek Penelitian

Sampling *purposive* yakni teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu ini, misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang diteliti menggunakan *purposive*, data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami hal-hal yang ada dilokasi penelitian.²⁶

Penelitian ini, mencoba untuk menggali informasi tentang kondisi yang terjadi dilapangan baik secara sosial kepada orang-orang yang dianggap

²⁴ M. Djamel, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), 9.

²⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 147-148.

²⁶ Abd. Hadi Asrori Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021), 52.

terlibat dalam pengelolaan zakat di pondok pesantren Nurul Wafa. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai informan adalah sebagai berikut:

1. Amil Zakat Pondok Pesantren Nurul Wafa

Tabel 2.2

| No | Nama | jabatan |
|----|-----------------------|-----------------|
| 1 | Moch Ridwan Kamil | ketua |
| 2 | Ahmad Wahdi | Sekretaris |
| 3 | Fauzi Harianto | Bendahara |
| 4 | Ahmad Muhrijul Fatawi | Ketua humas 1 |
| 5 | Faqih Ali | Ketua humas 2 |
| 6 | Nur Lailatul Hamzah | Anggota humas 2 |

2. Mustahiq

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁷

1. Obserfasi

Observasi adalah salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut

²⁷ Abd. Hadi , *Penelitian Kualitatif*,... 58-64.

ilmu sosial dan perilaku manusia. Dengan menggunakan teknik observasi ini, penelitian mendapatkan tentang:

- a. Letak geografis pondok pesantren Nurul Wafa
- b. Kegiatan menejemen zakat di pondok pesantren Nurul Wafa

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan.

- a. Bagaimana metode penerapan manajemen zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa?
- b. Bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat dalam penerapan manajemen zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peneliti yang menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

- a. Struktur pengurus pondok pesantren Nurul Wafa
- b. Dokumen foto

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan

antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi.²⁸

1. Reduksi

Reduksi data setelah data primer dan sekunder terkumpul dilakukan dengan memilah data, membuat tema-tema, mengkatagorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai

dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

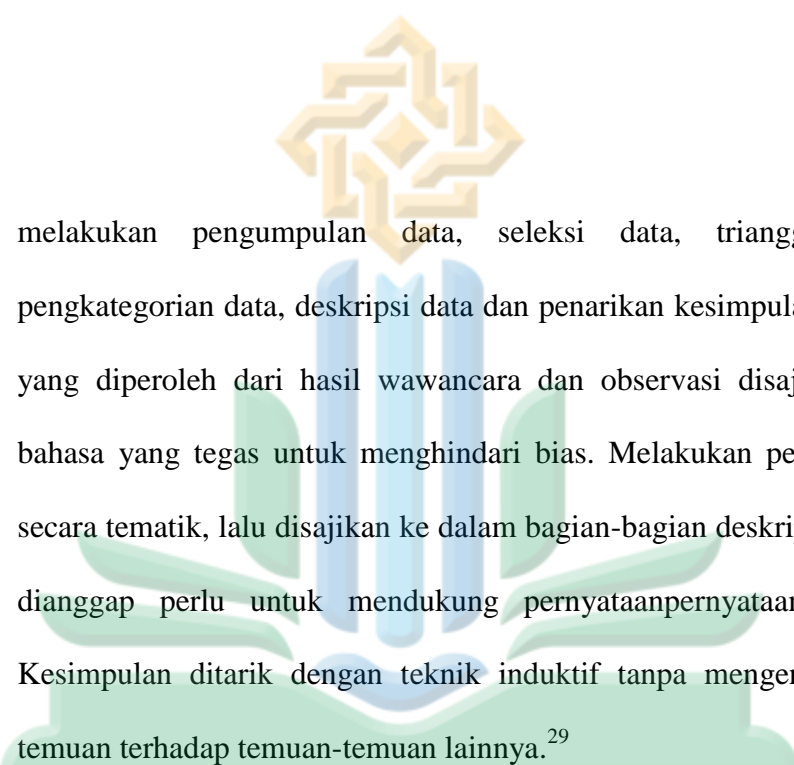
2. Display

Display data (penyajian data). Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan. Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dengan

²⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 175-176.



melakukan pengumpulan data, seleksi data, triangulasi data, pengkategorian data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias. Melakukan pengkategorian secara tematik, lalu disajikan ke dalam bagian-bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung pernyataan-pernyataan penelitian. Kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa menggeneralisir satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya.²⁹

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan triangulasi yaitu pendekatan yang memungkinkan melakukan metodologis terhadap masalah-masalah tertentu. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Burgess dalam bukunya Bungin disebut juga “strategi penelitian ganda” atau “triangulasi” seperti yang dikatakan oleh Denzin.³⁰

Triangulasi merupakan teknis yang lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh Karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Proses triangulasi dapat dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data, analisis data dan sampai peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan serta tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan. sumber yang sama dengan teknik yang

²⁹ Nursapia, *Penelitian Kualitatif*,...69-72.

³⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) hlm 257.

berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

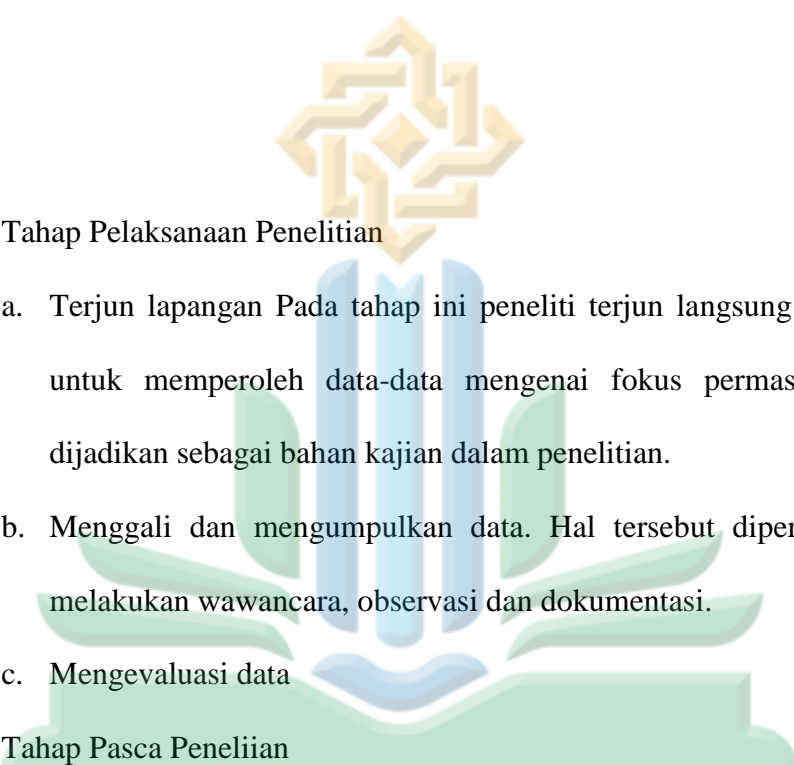
Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga, data yang sudah didapatkan perlu diuji menggunakan triangulasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Menyusun rancangan penelitian Diantaranya, menyusun judul penelitian, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian
- b. Menentukan objek penelitian sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih tempat penelitian. Tempat penelitian yang dipilih yaitu Pondok Pesantren Nurul Wafa.
- c. Mengurus surat perizinan Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.
- d. Memantau dan mengecek kondisi lapangan Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan pemantauan dan mengecek kondisi lapangan sebagai tempat penelitian untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian, adat istiadat, agama dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Terjun lapangan Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data mengenai fokus permasalahan yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian.
- b. Menggali dan mengumpulkan data. Hal tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.
- c. Mengevaluasi data

3. Tahap Pasca Peneliiian

a. Menganalisis Data

Dalam tahapan ini peneliti melakukan sebuah analisa terhadap data yang sudah diperoleh dari beberapa informan, sehingga peneliti mampu untuk menentukan data mana yang dibutuhkan karena semakin banyak informan yang dijadikan sumber informasi maka semakin banyak pula data yang diperoleh, untuk itulah diperlukan tahapan analisa data.

- b. Menyajikan data dalam bentuk laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
- c. Menyempurnakan laporan dalam bentuk merevisi data, kemudian hasil penelitian yang sudah selesai dipertanggung jawabkan didepan penguji.



BAB VI

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Zakat di Pondok Pesantren Nuruf Wafa

1. Sejarah Zakat di Pondok Pesantren Nuruf Wafa

Lembaga Zakat Di Pondok Pesantren Nurul Wafa merupakan lembaga zakat yang berada di Pondok Pesantren Nurul Wafa yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendistribusian zakat fitrah dan zakat mal yang didistribusikan untuk dana pendidikan dan untuk masyarakat sekitar. Lembaga Zakat Di Pondok Pesantren Nurul Wafa didirikan oleh KH. M Abdul Ghofur pada tahun 1990 dimana zakat dikelola sendiri oleh pesantren Nurul Wafa tidak melalui lembaga zakat pada umumnya. Zakat yang dikumpulkan zakat fitrah dan zakat mal.³¹

Latar belakang berdirinya lembaga zakat di pondok Pesantren Nurul Wafa terdiri atas dua faktor. *Pertama*, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah, semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. *Kedua*, zakat diyakini mampu memberikan sumbangsi dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infak, dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola secara maksimal sehingga tidak

³¹ Abdul Karim, wawancara, Besuki, 8 Maret 2023.

m memberikan dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Berdirinya lembaga zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa dimaksud sebagai pengelolaan zakat dengan manajemen yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian penyelesaian masalah sosial masyarakat yang berkembang.

2. Visi dan Misi Zakat di Pondok Pesantren Nuruf Wafa³²

a. Visi

Mejadi lembaga pengelola zakat yang terpercaya

b. Misi

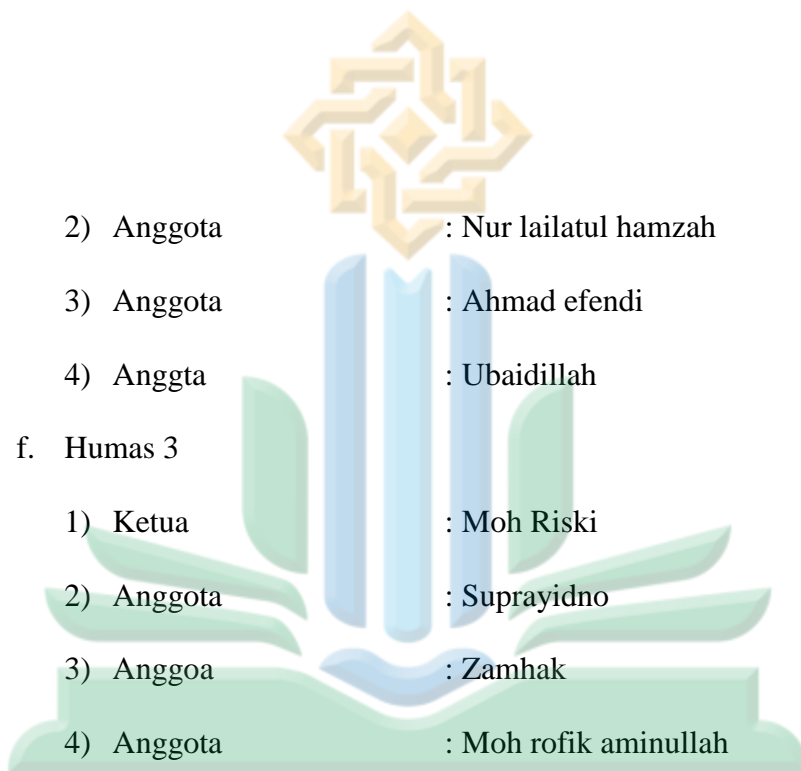
Optimalisasi pengelolaan zakat yang amanah

3. Struktur Zakat di pondok Pesantren Nuruf Wafa³³

- | | |
|---------------|-------------------------|
| a. Ketua | : Moch Ridwan Kamil |
| b. Sekretaris | : Ahmad Wahdi |
| c. Bendahara | : Fauzi Harianto |
| d. Humas 1 | |
| 1) Ketua | : Ahmad Muhrijul Fatawi |
| 2) Anggota | : Tuhibul fatahillah |
| 3) Anggota | : Muaddamun nufus |
| 4) Anggota | : Wasil prasetyo |
| e. Humas 2 | |
| 1) Ketua | : Faqih Ali |

³² Abdul Karim, *wawancara*, Besuki, 8 maret 2023.

³³ Moch Ridwan Kamil, *wawancara*, Besuki, 14 Maret 2023



- 2) Anggota : Nur lailatul hamzah
- 3) Anggota : Ahmad efendi
- 4) Anggta : Ubaidillah
- f. Humas 3
 - 1) Ketua : Moh Riski
 - 2) Anggota : Suprayidno
 - 3) Anggoa : Zamhak
 - 4) Anggota : Moh rofik aminullah

4. program Zakat Pondok di Pesantren Nuruf Wafa³⁴

a. dana pendidikan

- 1) sarana prasarana pendidikan

b. dan kemaslahatan masyarakat

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Manajemen zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa tahun 2022

Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen merupakan proses memperoleh suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dengan empat tahapan diantaranya perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Peneliti menggunakan manajemen distribusi, adapun pernyataan informan adalah sebagai berikut:

³⁴ Moch Ridwan Kamil, *wawancara*, Besuki, 14 Maret 2023.



a. Perencanaan (*planning*)

Membuat sebuah rencana yang mana di dalamnya lebih terfokuskan pada bagaimana cara agar sebuah program yang sudah disusun bisa berjalan sesuai kesepakatan awal seperti halnya siapa nantinya yang akan menerima zakat, dan untuk apa nantinya zakat ini ketika sudah didistribusikan. Adapun pernyataan bapak Moch Ridwan Kamil selaku ketua pengeola zakat fitrah di pondok pesantren nurul wafa mengenai Perencanaan (*planning*) adalah

sebagai berikut :³⁵

“Di dalam perencanaan ada beberapa yang harus direncanakan yakni membuat target, target disini untuk mencapai serangkaian tujuan didasarkan dari kebutuhan dan melihat kepada visi dan misi dari pondok pesantren Nurul Wafa melalui program dana pendidikan dan kemaslahatan masyarakat”.

Di dalam perencanaan (*planning*) dana zakat yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Wafa adalah diantaranya membuat target untuk mencapai serangkaian tujuan. Membuat target dilakukan dari kebutuhan dan melihat kepada tahun sebelumnya sehingga dana zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa lebih maksimal lagi.

Membuat target di dalam perencanaan pendistribusian dana zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa ada sebuah rencana yang harus diterapkan yakni diantaranya membuat target program sarana prasarana pendidikan dan kemaslahatan masyarakat. Sebagai

³⁵ Moch Ridwan Kamil, *wawancara*, Besuki, 2 April 2023.

manapernyataan ini di ungkapkan oleh bapak Ahmad Muhrijul Fatawi selaku ketua humas 1 beliau mengatakan sebagai berikut :³⁶

“Jadi di sini itu kita yang pertama dilakukan adalah membuat target itu pasti, disetiap program pasti memiliki target agar lebih maksimal lagi. Dalam mendistribusikan dana zakat di program sarana prasarana pendidikan untuk meningkatkan faslitas pendidikan agar lebih nyaman dalam belajar seperti memfasilitasi kitap di Pondok Pesantren Nurul Wafa”.

Di dalam perencanaan (*planning*) dana zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa ada sebua rencana yang harus dicapai, yakni untuk meningkatkan fasilitas pendidikan agar lebih nyaman dalam proses belajar mengajar.

Pernyataan juga di ungkap oleh Bapak Ahmad Wahdi selaku sekretaris beliau mengatakan perencanaan (*planning*) dana zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa sebagai berikut :³⁷

“Dalam pendistribusian dana zakat target di program sarana prasarana pendidikan untuk meningkatkan fasilitas pendidikan, sesuai visi dan misi dari pondok Pesantren Nurul Wafa”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ditemukan, bahwa perencanaan (*planning*) dana zakat adalah yakni membuat target untuk meningkatkanfasilitas pendidikan dan perencanaan (*planning*) yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Wafa mengacu pada visi dan misi.

³⁶ Muhrijul Fatawi, *wawancara*, Besuki, 5 April 2023.

³⁷ Ahmad Wahdi, *wawancara*, Besuki, 11 April 2023.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Membuat beberapa aturan yang mana didalamnya berisi sebuah strategi untuk mencapai kesuksesan dalam program yang sudah dibuat dan harus ditaati oleh orang yang bersangkutan. Pondok Pesantren membuat beberapa aturan yang nantinya harus dilaksanakan ketika mendistribusikan zakat. Adapun pernyataan bapak faqih Ali selaku ketua humas 2 zakat Pondok Pesantren Nurul Wafa mengenai pengorganisasian (*organizing*) adalah sebagai berikut:³⁸

“Strategi dalam pendistribusian dana zakat yang ada di Pondok Pesantren Nurul Wafa itu pertama kita koordinasi dengan ketua yayasan, lalu kita membuat sebuah kupon unduk dibagikan ke masyarakat sekitar yang berhak menerimanya. Yang kedua kita survei ke lokasi untuk memastikan apakah masyarakat tersebut layak menerima zakat, jika layak maka kami memberikan kupon kepada masyarakat tersebut untuk menerima zakat yang pada saat pembagian zakat”.

Didalam pengorganisasian (*organizing*) dana zakat yang di terapkan di Pondok Pesantren Nurul Wafa adalah dengan cara membagi peran kepada masing-masing petugas zakat di Pondok Pesantren.

Pernyataan juga di ungkap oleh Bapak Nur Lailatul Hamzah selaku anggota humas 2 beliau mengatakan pengorganisasian (*organizing*) dana zakat sebagai berikut :³⁹

“Jadi dalam malakukan pendistribusian dana zakat petugas terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan ketua yayasan, lalu melakukan survei atau juga informasi yang didapatkan oleh rekan-rekan daerah, kemudian kita terjun kelapangan untuk

³⁸ Faqih Ali, *wawancara*, Besuki, 16 April 2023.

³⁹ Nur Lailatul Hamzah, *wawancara*, 18 April 2023.

membagikan kupon kepada masyarakat yang berhak menerima zakat”.

Dalam tahap pengorganisasian (*organizing*) dana zakat adalah survei ke lokasi untuk menilai apakah masyarakat ini sangat layak untuk di bantu atau sebagai penerima zakat, dari assessment tadi nanti melakukan koordinasi dengan ketua yayasan dan reka-rekan daerah. Terjun kelapangan memberikan kupon penerima zakat untuk di tukarkan nantinya pada saat pembagian zakat kepada penerima atau mustahik.

c. Pengarahan (*actuating*)

Adapun pernyataan bapak Moch Ridwan Kamil selaku ketua pengeola zakat fitrah di pondok pesantren nurul wafa mengenai pengarahan (*actuating*) adalah sebagai berikut :⁴⁰

“jadi tujuan pengarahan tidak lain untuk membina keuletan dalam bekerja, disiplin melaksanakan tugasnya, serta menjalankan peraturan sesuai dengan yang telah di sepakati. Didalam pengarahan adalah melakukan pembekalan dengan cara memberikan motivasi dan pembinaan terhadap anggota sehingga tepat sasaran pada saat bekerja”,

Didalam pengarahan (*actuating*) yang diterapkan Pondok Pesantren Nurul Wafa adalah melakukan pembekalan dengan cara memberikan motivasi dan pembinaan terhadap anggota sehingga dalam menjalankan usaha dengan baik supaya mencapai target yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Wafa.

⁴⁰ Moch Ridwan Kamil, *wawancara*, Besuki, 19 april 2023.

Pernyataan juga di ungkapkan oleh bapak Ahmad Wahdi selaku sekretaris beliau mengatakan pengarahan (*actuating*) dana zakat sebagai berikut :⁴¹

“Didalam pengarahan yang dilakukan diantaranya ialah memberikan motivasi kepada seluruh anggota agar memenuhi target yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Wafa”.

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh bapak Muhrijul Fatawi selaku ketua humas satu beliau mengatakan sebagai berikut :⁴²

“Pengarahan disini melakukan pembekalan dengan cara memberikan motivasi sehingga memberikan semangat untuk mencapai target dan tujuan sehingga pendistribusian dana zakat lebih efektif dan efisien. Pembinaan yang dilakukan yaitu mencari mentor yang sudah lama berpengalaman dibidang tersebut, mengenai mentor bisa saja dari para pengurus alumni yang sudah berhasil menjalankan tugasnya dengan baik”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ditemukan bahwa pengarahan (*actuating*) yang diterapkan di pondok pesantren nurul wafa adalah melakukan pembekalan dengan cara memberikan motivasi dan pembinaan terhadap anggota sehingga dalam menjalankan tugasnya dengan baik supaya mencapai target yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Wafa.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pimpinan sebuah organisasi atau lembaga dengan tujuan ingin mengetahui hasil yang telah didapat setelah melakukan sesuatu

⁴¹ Ahmad Wahdi, *wawancara*, Besuki, 24 april 2023.

⁴² Muhrijul Fatawi, *wawancara*, Besuki, 2 Mei 2023.

apakah sesuai dengan target atau tidak. Adapun pernyataan bapak Moch Ridwan Kamil selaku ketua pengeola zakat fitrah di pondok pesantren nurul wafa mengenai pengawasan (*controlling*) adalah sebagai berikut :⁴³

“Pengawasan disini dilakukan dengan meminta laporan dari mustahik, pondok tetap memonitoring dana zakat. Jadi untuk masalah pengawasan nanti biasanya mustahik itu sendiri langsung memberikan laporan ke pengurus zakat atau ada yang dari pihak pengurus zakat datang ke tempat mustahik itu sendiri untuk menanyakan apakah sudah kebagian zakat fitrah atau memang ada yang belum kebagian”.

Di dalam pengawasan (*controlling*) yang di terapkan Pondok Pesantren dilakukan dengan meminta laporan dari mustahik itu sendiri langsung memberikan laporan ke pengurus zakat atau ke pondok pesantren, dan dari pihak pengurus datang ke tempat mustahik untuk menanyakan atau memastikan apakah zakat sudah terbagi atau ada yang belum kebagian.

Pernyataan juga diungkapkan oleh bapak ahmad wahdi selaku sekertaris beliau mengatakan sebagai berikut: ⁴⁴

“Jadi tujuan pengawasan tidak lain untuk mengetahui mustahik sudah kebagian zakat fitrah atau tidak. Apabila ada sebagian mustahik ada yang belum kebagian zakat maka langsung koordinasi ke pengurus zakat agar di tinjau dan diberikan zakat”.

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh bapak fauzi hariyanto selaku bendahara beliau mengatakan sebagai berikut :⁴⁵

⁴³ Moch Ridwan Kamil, *wawancara*, Besuki, 9 Mei 2023.

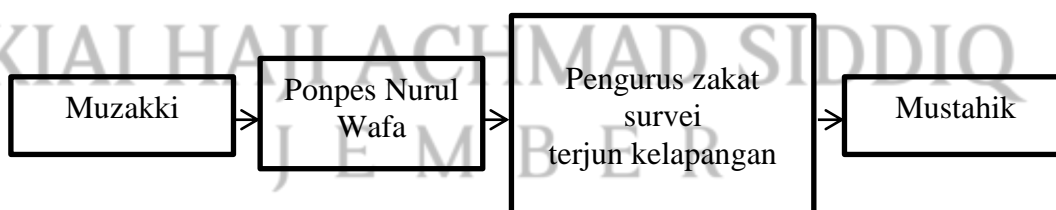
⁴⁴ Ahmad Wahdi, *wawancara*, Besuki, 9 Mei 2023.

⁴⁵ Fauzi Hariyanto, *wawancara*, Besuki, 9 Mei 2023.

“Dalam pengawasan yang dilakukan pondok pesantren atau petugas zakat yaitu pengurus zakat datang ke tempat mustahik untuk menanyakan sudah kebagian zakat fitrah atau tidak”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ditemukan, bahwa pengawasan (controlling) yang ditetapkan di pondok pesantren nurul wafa adalah meminta laporan dari mustahik, sehingga mustahik tidak ada yang terlewatkan dari pembagian zakat fitrah. Ketika mustahik ada yang tidak kebagian pengurus dana zakat akan datang langsung kepada mustahik untuk memberikan dana zakat.

Tabel 4.1
Proses Pendistribusian Zakat Fitrah



2. Dampak Dari Model Pendistribusian Dana Zakat Oleh Pondok Pesantren Nurul Wafa.

Pondok pesantren nurul wafa mengurus semua tentang zakat mulai dari pengelolaan, penghimpunan maupun pendistribusian pasti akan memberikan dampak kepada mustahik. Begitupun pada pondok pesantren nurul wafa. Maka perlu adanya informasi mengenai dampak dari model pendistribusian dana zakat.

a. Dampak bagi pondok pesantren nurul wafa.

Seperti pernyataan bapak Moch Ridwan Kamil selaku ketua pengelola zakat fitrah menyatakan, bahwa dampak dari

pendistribusian dana zakat fitrah yang dilakukan Pondok Pesantren adalah sebagai berikut :⁴⁶

“Mengenai pendistribusian dana zakat fitrah ini ada dampaknya bagi Pondok Pesantren, penghimpunan dana zakat pondok pesantren setiap tahun meningkat meskipun tidak signifikan. Di dalam pendistribusian dana zakat fitrah ini perlu waktu untuk mencapai target dan tujuan yang sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren”.

Di dalam pendistribusian dana zakat fitrah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Wafa memberikan dampak bagi pondok pesantren dengan meningkatnya hasil penghimpunan dana zakat setiap tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ditemukan, bahwa pendistribusian dana zakat fitrah yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Wafa memiliki dampak positif bagi Pondok Pesantren, yaitu meningkatnya penghimpunan dana zakat yang diperoleh meskipun penghimpunan dana zakat tidak meningkat secara signifikan. Karena didalam pengelolaan dana zakat perlu waktu untuk mencapai sebuah target yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Wafa.

b. Dampak bagi mustahik

Seperti pernyataan bapak Marsup mustahik yang menerima zakat fitrah menyatakan, bahwa dampak dari pendistribusian dana zakat

⁴⁶ Moch ridwan kamil, *wawancara*, Besuki, 11 mei 2023.

fitrah yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Wafa adalah sebagai berikut :⁴⁷

“Saya mendapatkan bantuan berupa beras 2,5 kg, dengan bantuan beras tersebut dapat membantu meringankan kebutuhan ekonomi saya, saya mengucapkan terimakasih atas bantuan yang diberikan oleh Pondok Pesantren Nurul Wafa”.

Di dalam pendistribusian dana zakat fitrah di program kemaslahatan masyarakat yang diterapkan pondok pesantren nurul wafa memberikan dampak bagi mustahik dalam membantu meringankan kebutuhan ekonomi masyarakat.

Pernyataan juga di ungkapkan ibuk Hartik mustahik yang menerima zakat fitrah menyatakan, bahwa dampak dari pendistribusian dana zakat fitrah yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Wafa adalah sbagai berikut :⁴⁸

“Jadi sya mendapatkan bantuan zakat berupa beras 2,5 kg dari pondok pesantren nurul wafa, sebelum mendapatkan bantuan dari pondok pesantren stok beras memang sudah menipis, alhamdulillah saya ucapkan terimakasih kepada pondok pesantren yang telah menyalurkan zakat fitrah kepada saya, atas bantuan tersebut dapat membantu meringankan ekonomi saya”.

Di dalam pendistribusian dana zakat fitrah di program kemaslahatan masyarakat yang diterapkan Pondok Pesantren Nurul Wafa memberikan dampak bagi mustahik dalam mengurangi kebutuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ditemukan, bahwa pendistribusian dana zakat fitrah yang di terapkan di pondok

⁴⁷ Marsup, *wawancara*, Besuki, 12 Mei 2023.

⁴⁸ Hartik, *wawancara*, Besuki, 13 Mei 2023.

pesantren nurul wafa memiliki dampak bagi mustahik, yaitu mengurangi kebutuhan ekonomi.

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan beberapa uraian pembahasan yang sesuai, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. data-data yang diperoleh dari pengamatan wawancara mendalam serta dokumentasi sebagaimana telah peneliti deskripsikan pada analisis data kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengamatan wawancara telah dilaksanakn yaitu mengumpulkan data mengenai pendistribusian dana zakat fitrah oleh Pondok Pesantren Nurul Wafa.

Berikut adalah penjelasan dari pembahasan yang akan dikomunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti. Mengaca pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta menganalisa data yang sudah dilakukan, maka disini peneliti akan membahas temuan dilapangan.

1. Manajemen zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa tahun 2022.

Pondok Pesantren Nurul Wafa menggunakan empat fungsi manajemen dalam mendistribusikan zakat fitrah yang digunakan adalah sebagai berikut :



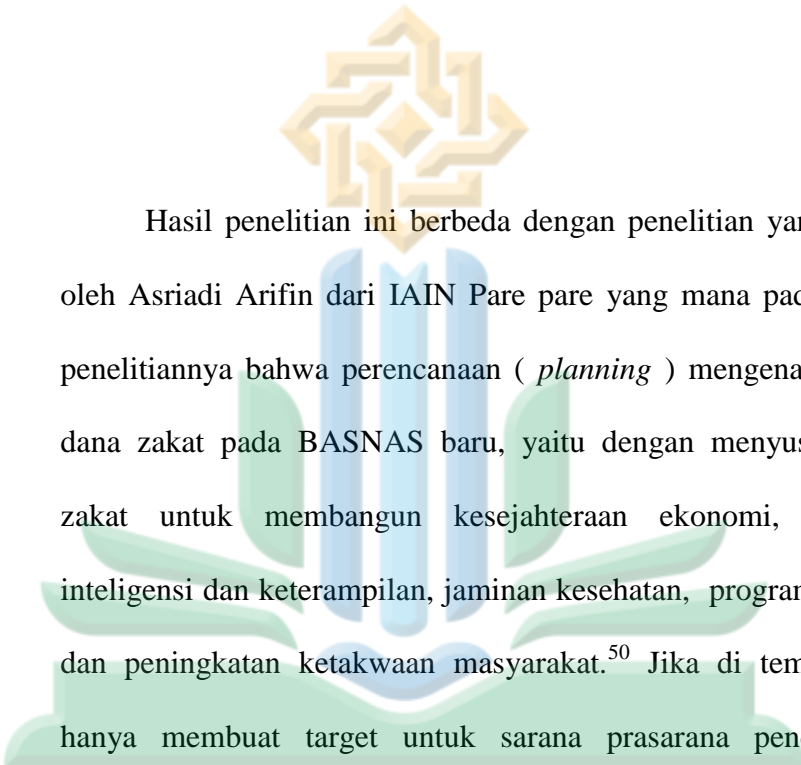
a. Perencanaan (*planning*)

Dari hasil temuan peneliti, bahwa pendistribusian dana zakat fitrah oleh Pondok Pesantren Nurul Wafa dengan menerapkan perencanaan (*planning*) terlebih dahulu sehingga mencapai tujuan dari program sarana prasarana pendidikan dan kemaslahatan masyarakat. Perencanaan (*planning*) berperan dalam menentukan arah untuk mencapai tujuan meningkatkan proses belajar mengajar di pondok pesantren dan mengurangi kebutuhan ekonomi masyarakat,

didalam perencanaan melakukan rencana yakni membuat target yang mengacu pada visi misi Pondok Pesantren Nurul Wafa.

Dari data yang diperoleh dilapangan terdapat kesesuaian dengan teori Candra Wijaya bahwa ada empat tahap dasar perencanaan, antara lain. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasin segala kemudahan dan hambatan, dan mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan.⁴⁹ Data dilapangan menunjukkan bahwa perencanaan (*planning*) yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Wafa. . Dalam perencanaan (*planning*) melakukan rencana yakni membuat target untuk mencapai tujuan mengurangi kebutuhan ekonomi mustahik dengan mengacu pada visi misi Pondok Pesantren Nurul Wafa sehingga mencapai tujuan yang diharapkan dengan maksimal.

⁴⁹ Candra Wijaya, Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 25.



Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asriadi Arifin dari IAIN Pare pare yang mana pada penemuan penelitiannya bahwa perencanaan (*planning*) mengenai penyaluran dana zakat pada BASNAS baru, yaitu dengan menyusun program zakat untuk membangun kesejahteraan ekonomi, peningkatan inteligensi dan keterampilan, jaminan kesehatan, program kepedulian dan peningkatan ketakwaan masyarakat.⁵⁰ Jika di temuan peneliti hanya membuat target untuk sarana prasarana pendidikan dan kemaslahatan masyarakat, yang mengacu pada visi misi pondok pesantren nurul wafa.

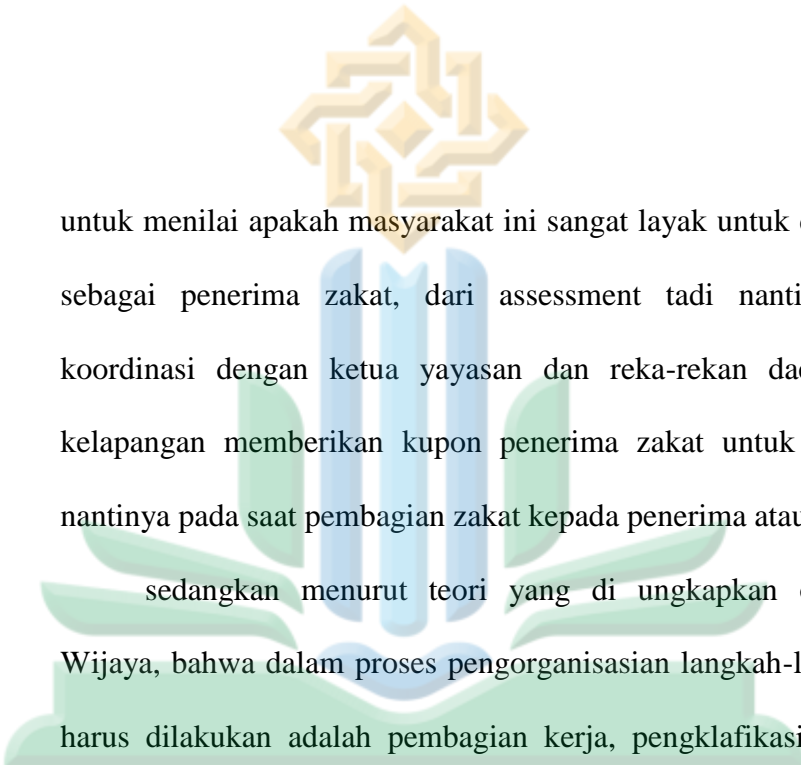
Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alpiyan Suyadi dari UIN Raden Intan Lampung yang mana pada temuan zakat produkti pada LAZIZNU Lampung tercapainya kebutuhan mustahik, membantu mustahik dalam peternakan, pemberian beasiswa, pemberian pelatihan pelatihan kaligrafi dan lain-lain.⁵¹ sedangkan temuan peneliti hanya membuat target untuk dana pendidikan dan kemaslahatan masyarakat, yang mengacu pada visi misi pondok pesantren nurul wafa.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Bisa dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam pengorganisasian (*organizzing*) yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Wafa adalah dengan cara survei ke lokasi

⁵⁰ Asriadi Arifin, "Manajemen Pengelolaan Zakat BAZNAS Baru", (Skripsi, IAIN Parepare, 2021).

⁵¹ Alpiyan Suyadi, "Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdatul Ulama Lampung Untuk Mengentaskan Kemiskinan", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).



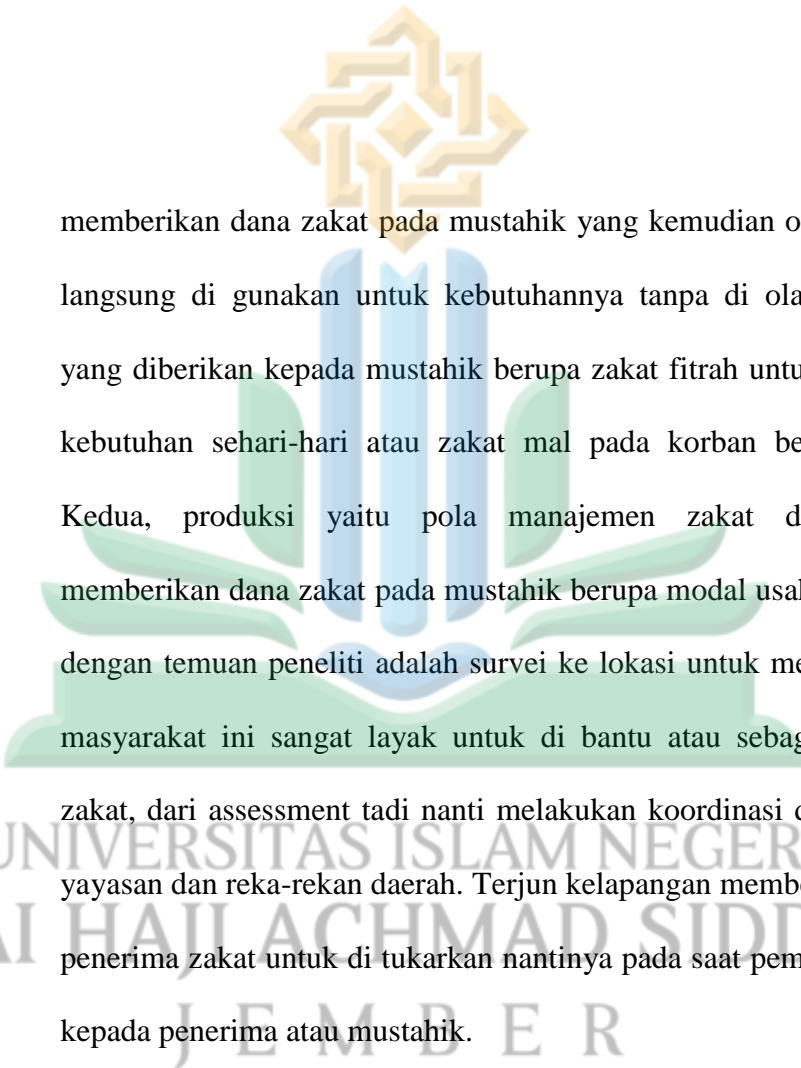
untuk menilai apakah masyarakat ini sangat layak untuk di bantu atau sebagai penerima zakat, dari assessment tadi nanti melakukan koordinasi dengan ketua yayasan dan reka-rekan daerah. Terjun kelapangan memberikan kupon penerima zakat untuk di tukarkan nantinya pada saat pembagian zakat kepada penerima atau mustahik.

sedangkan menurut teori yang di ungkapkan oleh Candra Wijaya, bahwa dalam proses pengorganisasian langkah-langkah yang harus dilakukan adalah pembagian kerja, pengklafikasian kegiatan, dan penentu relasi antar bagian dalam oeganisasi dan koordinasi.⁵²

Dari hal tersebut, teori yang dikemukakan oleh candra wijaya dan data yang dikemukakan oleh informan ditemukan yaitu, bahwa dalam pengorganisasian yang diterapkan oleh pondok pesantren nurul wafayah dengan dengan cara survei ke lokasi untuk menilai apakah masyarakat ini sangat layak untuk di bantu atau sebagai penerima zakat, dari assessment tadi nanti melakukan koordinasi dengan ketua yayasan dan reka-rekan daerah. Terjun kelapangan memberikan kupon penerima zakat untuk di tukarkan nantinya pada saat pembagian zakat kepada penerima atau mustahik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Zain Al-Ma'arif dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mana temuannya, bahwa dalam pengorganisasian yang dilakukan adalah dalam pengorganisasian pertama, konsumsi yaitu dimana ambil

⁵² Candra Wijaya, Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 25.



memberikan dana zakat pada mustahik yang kemudian oleh mustahik langsung di gunakan untuk kebutuhannya tanpa di olah lagi, dana yang diberikan kepada mustahik berupa zakat fitrah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat mal pada korban bencana alam. Kedua, produksi yaitu pola manajemen zakat dimana amil memberikan dana zakat pada mustahik berupa modal usaha.⁵³ berbeda dengan temuan peneliti adalah survei ke lokasi untuk menilai apakah masyarakat ini sangat layak untuk di bantu atau sebagai penerima zakat, dari assessment tadi nanti melakukan koordinasi dengan ketua yayasan dan reka-rekan daerah. Terjun kelapangan memberikan kupon penerima zakat untuk di tukarkan nantinya pada saat pembagian zakat kepada penerima atau mustahik.

c. Pengarahan (*actuating*)

Bisa dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam pengarahan (*actuating*) yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Wafa adalah dengan cara memberikan motivasi dan pembinaan terhadap anggota sehingga dalam menjalankan tugasnya dengan baik supaya mencapai target yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Wafa.

Dari data yang diperoleh di lapangan terdapat kesesuaian dengan teory Abd Rohman bahwa pengarahan (*actuating*) dapat diberikan batasan sebagai suatu proses pembinaan, pemberian

⁵³ Zain Al-Ma'arif, "Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah di PP NU CARE LAZISNU", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

petunjuk, dan intruksi agar bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁵⁴ Data di lapangan menunjukkan, bahwa dalam pengarahan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Wafa ialah memberikan motivasi dan pembinaan terhadap anggota sehingga dalam menjalankan tugasnya dengan baik supaya mencapai target yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Wafa.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Ifan Nur Hamim dari UIN Maulana Malik Ibrahim, bahwa dalam pengarahan yang dilakukan adalah dengan cara memotivasi diri sendiri agar lembaga terus bisa berkembang lebih baik, bisa berinovasi dan lebih kreatif.⁵⁵ Berbeda dengantemuan peneliti adalah dengan cara memberikan motivasi dan pembinaan terhadap anggota sehingga dalam menjalankan tugasnya dengan baik supaya mencapai target yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Wafa.

d. Pengawasan (*controlling*)

Bila dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam pengawasan (*controlling*) yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Wafa adalah meminta laporan dari mustahik, memonitoring dana zakat yang pendistribusian di program dana pendidikan dan kemaslahatan masyarakat. untuk masalah pengawasan nanti biasanya mustahik itu sendiri langsung memberikan laporan ke pengurus zakat atau ada yang dari pihak pengurus zakat datang ke

⁵⁴ Rohman Abd, *dasar-dasar manajemen* (Malang: intelegensia Media, 2017),29.

⁵⁵ Ifan Nur Hamim, "Manajemen Pengelolaan Infaq di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng", (Sripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

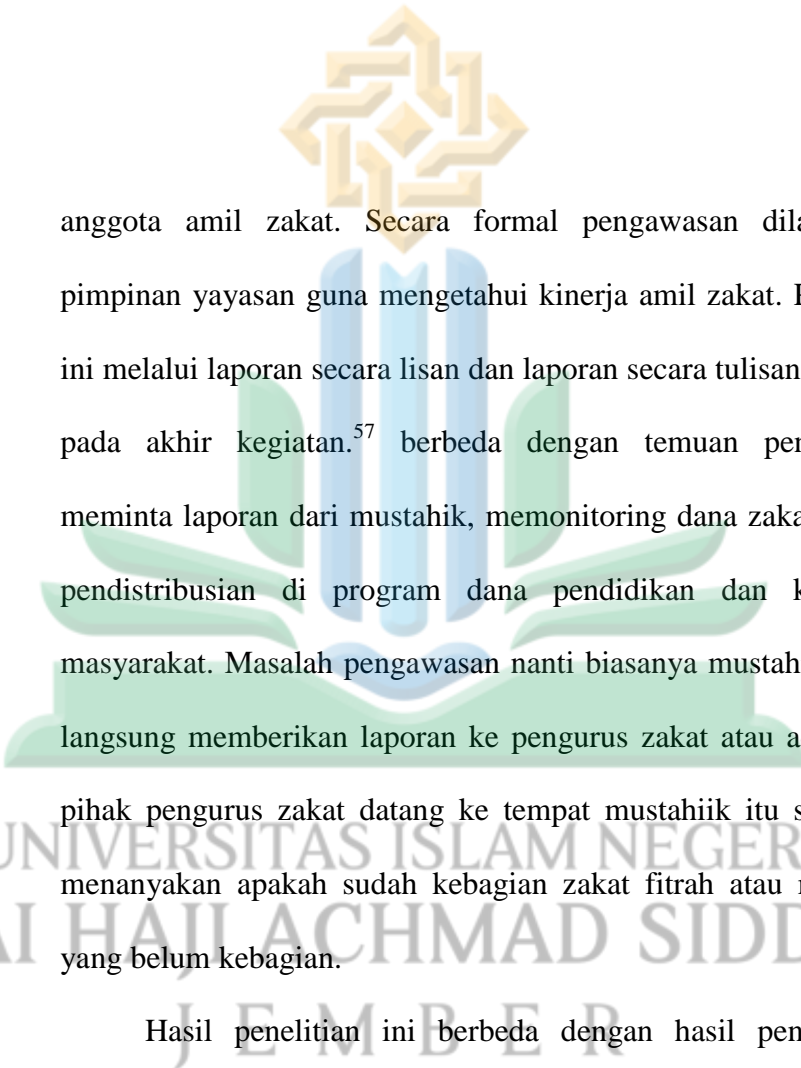
tempat mustahik itu sendiri untuk menanyakan apakah sudah kebagian zakat fitrah atau memang ada yang belum kebagian.

Sedangkan menurut teori di ungkapkan oleh Abd Rohman dan data yang dikemukakan oleh informan ditemukan yaitu, bahwa dalam proses pengendalian dan pengawasan langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: penetapan standar, pengukuran pelaksanaan kegiatan, membandingkan kinerja dengan standar dan melakukan tindakan koreksi.⁵⁶ Data lapangan menunjukkan, bahwa dalam

pengawasan yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Wafa ialah meminta laporan dari mustahik, memonitoring dana zakat fitrah yang pendistribusian di program dana pendidikan dan kemaslahatan masyarakat. Masalah pengawasan nanti biasanya mustahik itu sendiri langsung memberikan laporan ke pengurus zakat atau ada yang dari pihak pengurus zakat datang ke tempat mustahik itu sendiri untuk menanyakan apakah sudah kebagian zakat fitrah atau memang ada yang belum kebagian.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Alfian Noor Patta dari UIN Alauddin Makassar yang mana temuannya, bahwa dalam pengawasan yang dilakukan adalah dengan cara informal dan formal. secara informal pengawasan dilakukan oleh setiap individu yang masing-masing ,untuk mendukung langkah ini pihak yayasan berupaya menanamkan nilai kejujuran kepada setiap

⁵⁶ Rohman Abd, *Dasar-Dasar Manajemen* (malang: inteligensi media, 2017),29.



anggota amil zakat. Secara formal pengawasan dilakukan oleh pimpinan yayasan guna mengetahui kinerja amil zakat. Pengawasannya ini melalui laporan secara lisan dan laporan secara tulisan yang di buat pada akhir kegiatan.⁵⁷ berbeda dengan temuan peneliti adalah meminta laporan dari mustahik, memonitoring dana zakat fitrah yang pendistribusian di program dana pendidikan dan kemaslahatan masyarakat. Masalah pengawasan nanti biasanya mustahik itu sendiri langsung memberikan laporan ke pengurus zakat atau ada yang dari pihak pengurus zakat datang ke tempat mustahik itu sendiri untuk menanyakan apakah sudah kebagian zakat fitrah atau memang ada yang belum kebagian.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Restasari dari UIN Raden Intan Lampung yang mana temuannya, bahwa dalam pengawasan yang dilakukan adalah dengan cara menetapkan sistem dan standar oprasional pengawasan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan oleh badan atau lembaga amil zakat. Mengukur kinerja. dalam hal ini melakukan pengukuran atau mengevaluasi kinerja dengan standar yang telah ditentukan.⁵⁸ berbeda dengan temuan peneliti adalah meminta laporan dari mustahik, memonitoring dana zakat fitrah yang pendistribusian di program dana pendidikan dan kemaslahatan masyarakat. Masalah

⁵⁷ Andi Alfian Noor Patta, “Penerapan Manajemen Pengelolaan Zakat di Yayasan Nurul Taqwa Paccinongan Kabupaten Gowa”, (Skripsi,UIN Alauddin Makassar,2018).

⁵⁸ Restasari,”*Manajemen Zakat, Infak dan Shadaqah Muhamadiyah (LAZISMU) Lampung*”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung,2020).

pengawasan nanti biasanya mustahik itu sendiri langsung memberikan laporan ke pengurus zakat atau ada yang dari pihak pengurus zakat datang ke tempat mustahik itu sendiri untuk menanyakan apakah sudah kebagian zakat fitrah atau memang ada yang belum kebagian.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian oleh Siti Rahma dari UIN Antasari, bahwa dalam tahap pendistribusian dana zakat menggunakan fungsi manajemen yaitu dengan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizzing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).⁵⁹

2. Dampak Dari Model Pendistribusian Dana Zakat Oleh Pondok Pesantren Nurul Wafa.

Pondok pesantren nurul wafa mengenai dampak dari model pendistribusian dana zakat fitrah yaitu memberikan dampak kepada mustahik dan Pondok Pesantren Nurul Wafa.

a. Dampak Bagi Pondok Pesantren Nurul Wafa

Dari hasil temuan peneliti, bahwa dalam pendistribusian dana zakat fitrah oleh Pondok Pesantren Nurul Wafa dengan menggunakan manajemen distribusi perencanaan (*actuating*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*planning*), pengawasan (*controlling*). Pendistribusian dana zakat fitrah yang di terapkan di pondok pesantren nurul wafa memiliki dampak bagi pondok pesantren, yaitu meningkatnya penghimpunan dana zakat yang diperoleh. DI dalam

⁵⁹ Siti Rahmah, "Manajemen Pendistribusian Zakat di Badan Amil Zakat Nasional", (Jurnal, UIN Antasari, 2018).

pengelolaan dana zakat perlu waktu untuk mencapai sebuah target yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren Nurul Wafa.

Sedangkan menurut teori Candra Wijaya mengatakan bahwa manajemen distribusi mencakup spektrum yang sangat luas, sebab dimulai dari menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama organisasi serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan.⁶⁰

Dari hal tersebut, teori yang dikemukakan oleh Candra Wijaya dan

data yang dikemukakan oleh informan ditemukan yaitu, perencanaan (*planning*) dengan membuat target sesuai visi misi Pondok Pesantren Nurul Wafa. Pengorganisasian (*organizing*) melakukan pembagian tugas kerja, survei dan terjun langsung kelapangan. pengarahan (*actuating*) melakukan pembekalan dengan cara memberikan motivasi dan pembinaan kepada anggota pengelola zakat, dan pengawasan (*controlling*) meminta laporan dari mustahik.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian oleh Siti Rahma dari UIN Antasari yang mana temuan pada hasil penelitian menemukan, bahwa dalam tahap pendistribusian dana zakat fitrah menggunakan fungsi manajemen yaitu dengan perencanaan (*planning*) membuat target, pengorganisasian (*organizing*) melakukan pembagian tugas, survei, dan terjun kelapangan, pengarahan (*actuating*) memberikan pembinaan kepada anggota pengelola zakat, dan

⁶⁰ Candra Wijaya, Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 25.

pengawasan (*controlling*) meminta laporan dari mustahik, memonitoring dana zakat yang pendistribusian di program dana pendidikan dan kemaslahatan masyarakat.⁶¹

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alpiyan Suyadi dari UIN Raden Intan Lampung yang mana pada temuan zakat produkti pada LAZIZNU Lampung tercapainya kebutuhan mustahik, membantu mustahik dalam peternakan, pemberian beasiswa, pemberian pelatihan pelatihan kaligrafi dan lain-

lain.⁶² Sedangkan temuan peneliti hanya membuat target untuk dana pendidikan dan kemaslahatan masyarakat, yang mengacu pada visi misi pondok pesantren nurul wafa.

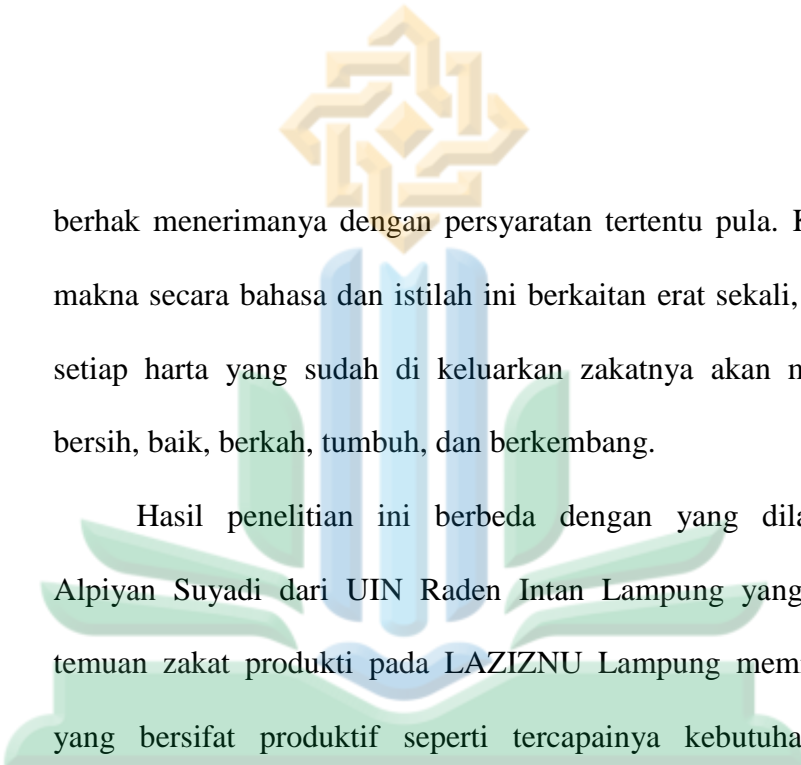
b. Dampak Bagi Mustahik

Dari hasil temuan peneliti, bahwa dalam pendistribusian dana zakat fitrah yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Wafa memiliki dampak bagi mustahik, yaitu membantu meringankan kebutuhan ekonomi secara konsumtif.

Sedangkan menurut Didin Hafiduddin bahwa zakat berasal dari bentukan kata yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Menurut terminologi syariat (istilah), zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang

⁶¹ Siti Rahmah, "Manajemen Pendistribusian Zakat di Badan Amil Zakat Nasional", (Jurnal, UIN Antasari, 2018).

⁶² Alpiyan Suyadi, "Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdatul Ulama Lampung Untuk Mengentaskan Kemiskinan", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).



berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula. Kaitan antara makna secara bahasa dan istilah ini berkaitan erat sekali, yaitu bahwa setiap harta yang sudah di keluarkan zakatnya akan menjadi suci, bersih, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang.

Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Alpiyan Suyadi dari UIN Raden Intan Lampung yang mana pada temuan zakat produkti pada LAZIZNU Lampung memiliki dampak yang bersifat produktif seperti tercapainya kebutuhan mustahik,

membantu mustahik dalam peternakan, pemberian beasiswa, pemberian pelatihan pelatihan kaligrafi dan lain-lain.⁶³ Sedangkan temuan peneliti dampak yang dimiliki oleh pendistribusian dana zakat yg dilakukan pondok pesantren nurul wafa hanya memiliki dampak yang bersifat konsumtif kepada mustahik seperti pembagian beras sebesar 2,5 kg.

⁶³ Alpiyan Suyadi, "Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdatul Ulama Lampung Untuk Mengentaskan Kemiskinan", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai penerapan manajemen zakat di pondok pesantren Nurul Wafa tahun 2022 diantaranya:

1. Pendistribusian dana zakat fitrah di Pondok Pesantren Nurul Wafa menggunakan manajemen distribusi antara lain: Perencanaan (*planning*) membuat program dengan mengacu pada visi-misi Pondok Pesantren Nurul Wafa. Pengorganisasian (*organizing*) koordinasi, survei, dan terjun kelapangan memberikan bantuan kepada mustahik. Pengarahan (*actuating*) melakukan pembinaan terhadap anggota pengelola zakat. Pengawasan (*controlling*) meminta laporan kepada mustahik.
2. Mengenai dampak dari model pendistribusian dana zakat Fitrah Pondok Pesantren Nurul Wafa memberikan dampak kepada mustahik dan Pondok Pesantren Nurul Wafa. dampak bagi Pondok Pesantren meningkatkan penghimpunan dana zakat yang diperoleh, dan dampak bagi mustahik yaitu membantu meringankan kebutuhan ekonomi secara konsumtif.

B. Saran

1. Pondok Pesantren Nurul Wafa diharapkan memberikan dampak yang lebih maksimal lagi kepada mustahik, dengan mendistribusikan dana zakat produktif.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aidin Alfian Noor Patta. "Penerapan Manajemen Pengelolaan Zakat di Yayasan Nurul Taqwa Paccinongan Kabupaten Gowa". Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Alpiyan Suyadi. "Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdatul Ulama Lampung Untuk Mengentaskan Kemiskinan". Skripsi, UIN Raden Intan Lampung. 2017.
- Ari Mutmainnah AS. "Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas". Skripsi, IAIN Purwokerto. 2018.
- Asriadi Arifin. "Manajemen Pengelolaan Zakat BAZNAS Baru". Skripsi, IAIN Parepare. 2021.
- Baiq, Ismiati. 2021. "Zakat Produktif Tindakan Yuridis – Filosofis dalam Kebijakan Publik." Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani.
- Budi. "Pengelolaan Zakat Oleh BAZ (Badan Amil Zakat) di Kabupaten Tulang Nawang". skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Bungin, Burhan. 2001, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Candra, Wijaya. Muhammad Rifa'i. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-quran dan Terjemah Al-Aliyy*. Jakarta: CV Penerbit Diponegoro.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Ifan Nur Hamim. "Manajemen Pengelolaan Infaq di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng". Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Khalifah Muhamad Ali. 2016. Al-Muzara'ah Vol.4, No.1. *Perbandingan Zakat Produktif dan Zakat Konsumtif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik*.
- M. Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

- Maltuf Fitri, "Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat". Jurnal, UIN Walisongo Semarang. 2017.
- Perpustakaan Nasional (KDT). 2016. *Pengelolaan Zakat yang Efektif: Konsep dan Praktik di Berbagai Negara Seri Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Restasari. "Manajemen Zakat, Infak dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Lampung". Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Rusman, Abd Hadi Ansori. 2021. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Ruyatnasih, Yaya. Liya Megawati. 2018. *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*. Karawang: CV. Absolute Media.
- Sarwat, Ahmad, 2011. *Seri Fiqih Kehidupan (4): Zakat*. Jakarta Selatan: DU Publishing.
- Siti Rahmah. "Manajemen Pendistribusian Zakat di Badan Amil Zakat Nasional". Jurnal, UIN Antasari. 2018.
- Soemitra Andri. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sulha. "Optimalisasi Manajemen Zakat Lembaga Amil Zakat Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa". Skripsi, UIN Alauddin Makassar. 2016.
- Suprihanto, John. 2018. *Manajemen*. Yogyakarta: University Gajah Mada Press.
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN JEMBER.
- Widiastuti, Tika. 2019. *Zakat*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Zain Al-Ma'arif. "Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah di PP NU CARE LAZISNU". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2020.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Samsul Arifin

NIM : E20184024

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Manajemen Zakat Di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun 2022" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali pengutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 24 Agustus 2023

Yang menyatakan

Samsul Arifin
E20184024



MATRIK PENELITIAN

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|---|------------------------------------|--|---|--------------------------------------|---|--|
| Penerapan Manajemen Zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun 2022 | 1. Manajemen 2. Dana zakat. | 1. Manajemen distribusi. 1. Zakat konsumtif 2. Zakat produktif | a. Planning b. Organizing c. Actuating d. Controlling a. Pemberian sembako. a. Pemberian dana pendidikan | Informan : a. Amil b. Mustahiq | 1. Pendekatan penelitian : Kualitatif. 2. Jenis penelitian : Deskriptif. 3. Lokasi Pondok Pesantren Nurul Wafa. 4. Teknik pengambilan subjek : Purposive 5. Pengumpulan data : - Wawancara. - Observasi - Dokumentasi. 6. Analisis data : a. Reduksi b. Display c. kesimpulan 7. Keabsahan data : - Triangulasi teknik - Triangulasi sumber | 1. Bagaimana Metode Penerapan Manajemen Zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung besuki Situbondo Tahun 2022 2. Bagaimana Dampak Yang Dirasakan Masyarakat Dalam Penerapan Manajemen Zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung besuki Situbondo Tahun 2022 |



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan beberapa amil atau pengurus zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa

- a. Bagaimana awal berdirinya serta pada tahun berapa zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo mulai beroperasi?
- b. Bagaimana metode penerapan manajemen zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo tahun 2022?

- c. Bagaimana manajemen distribusi zakat di di Pondok Pesantren Nurul wafa Demung Besuki Situbondo ?

- 1) Perencanaan (*planning*)
- 2) Pengorganisasian (*organizing*)
- 3) Pelaksanaan (*actuating*)
- 4) Pengawasan (*controlling*)

- d. Bagaimana dampak yang dirasakan Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo dalam penerapan manajemen zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo tahun 2022?

2. Wawancara dengan mustahik yang menerima zakat dari Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo

- a. Bagaimana dampak dari pendistribusian dana zakat bagi mustahik?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos. 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-227/Un.22/7.a/PP.00.9/02/2023 16 Februari 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Pengasuh Ponpes Nurul Wafa
Jl. PG . Demaas, Demung, Besuki, Situbondo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Samsul Arifin
NIM : E20184024
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengelolaan Manajemen Zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa Tahun 2022 di Lingkungan Lembaga Wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nidya Widyawati Islami Rahayu



4



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Pondok Pesantren Nurul Wafa

| No | Hari dan Tanggal | Jenis Kegiatan |
|----|--------------------------|---|
| 1 | Senin, 20 Februari 2023 | Menyerahkan surat izin penelitian ke Pondok Pesantren Nurul Wafa |
| 2 | Selasa, 28 Februari 2023 | Keputusan diperbolehkan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Wafa |
| 3 | Rabu, 08 Maret 2023 | Wawancara dengan Bapak Abdul Karim wawancara mengenai sejarah Zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa |
| 4 | Selasa, 14 Maret 2023 | Wawancara dengan Ustad Moch Ridwan Kamil selaku ketua pengurus zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa, wawancara mengenai struktur zakat. |
| 5 | Minggu, 02 April 2023 | Wawancara dengan Ustad Moch Ridwan kamil mengenai pendistribusian zakat |
| 6 | Rabu, 05 April 2023 | Wawancara dengan bapak Muhrijul Fatawi selaku Humas 1 mengenai pendistribusian zakat |
| 7 | Selasa, 11 April 2023 | Wawancara dengan bapak Ahmad Wahdi selaku sekretaris pengurus zakat mengenai pendistribusian zakat |
| 8 | Minggu, 16 April 2023 | Wawancara dengan bapak Faqih Ali selaku humas 2 mengenai pendistribusian zakat |
| 9 | Selasa, 18 April 2023 | Wawancara dengan Bapak Nur Lailatul Hamzah selaku anggota humas 2 mengenai pendistribusian zakat |
| 10 | Selasa, 02 Mei 2023 | Wawancara dengan bapak Muhrijul Fatawi mengenai pengarahan |
| 11 | Selasa, 09 Mei 2023 | Wawancara dengan Ustad Moch Ridwan kamil mengenai pengawasan (controlling) |
| 12 | Kamis, 11 Mei 2023 | Wawancara dengan Ustad Moch Ridwan kamil mengenai dampak pendistribusian dana zakat untuk Pondok Pesantren Nurul Wafa |
| 13 | Jum'at, 12 Mei 2023 | Wawancara dengan bapak Marsup (mustahik) mengenai dampak dari pendistribusian dana zakat untuk mustahik |
| 14 | Sabtu, 13 Mei 2023 | Wawancara dengan ibuk Hartik (mustahik) mengenai dampak dari pendistribusian dana zakat untuk mustahik |
| 15 | Selasa, 16 Mei 2023 | Meminta surat rekomendasi selesai penelitian |





YAYASAN NURUL WAFA
PONDOK PESANTREN NURUL WAFA
Demung Besuki Situbondo

Jl. PG. Demaas RT. 02 RW. 01 Watu-Ketu Demung Besuki Situbondo 68356 ☎081358397999

SURAT KETERANGAN

Nomor : 056/PP.NW/V/2023

Yang betanda tangan dibawah ini :

Nama : MOCH RIDWAN KAMIL
Jabatan : Kepala Pesantren
Alamat : KP. Sekolah RT.02 RW.02 Widoropayung Besuki Situbondo

Menerangkan bahwa :

Nama : SAMSUL ARIFIN
NIM : E20184024
Tempat/ tgl. Lahir : Situbondo, 17 Maret 1997
Jenjang : S.I
Jurusan : Manajemen Zakat Wakaf
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kyai Achmad Siddiq Jember

Benar –Benar telah mengadakan penelitian di PONDOK PESANTREN NURUL WAFA untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul “PENERAPAN MANAJEMEN ZAKAT DI PONDOK PESANTREN NURUL WAFA TAHUN 2022”. Yang dilaksanakan mulai tanggal 8 Maret s/d 15 mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Situbondo, 16 Mei 2023



Moch Ridwan Kamil



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Samsul Arifin

NIM : E20184024

Semester : XI (Sebelas)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi.

Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 08 November 2023
Koordinator Prodi Mazawa


Dr. H. FAUZAN S.Pd., M.Si.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mlataram No. 01 Mangli Kalwates, Jember, Jawa Timur Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http://uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-153 M.ZW/Un 22/7 d/PP 00 9/11/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : SAMSUL ARIFIN
NIM : E20184024
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul : PENERAAN MANAJEMEN ZAKAT DI PONDOK PESANTREN NURUL WAFA 2022

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari naskah skripsi kurang atau sama dengan 30%

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 2 November 2023

An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Ekonomi dan Bisnis Islam



Syadydi





DOKUMENTASI



Gambar : Pondok Pesantren Nurul Wafa tanggal 20 Februari 2023



Gambar : Wawancara dengan Bapak Abd Karim selaku Ust di Pondok Pesantren Nurul Wafa tanggal



Gambar : Wawancara dengan ust Ridwan Kamil selaku ketua pengurus zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa



Gambar : Wawancara dengan saudara Muhrijul Fatawi selaku Humas 1 di Pondok Pesantren Nurul wafa



Gambar: Wawancara dengan saudara Ahmad Wahdi selaku sekretaris pengurus zakat di Pondok Pesantren Nurul Wafa



Gambar: Wawancara dengan saudara Fakhri Ali selaku ketua Humas 2 di Pondok Pesantren Nurul Wafa



Gambar: Wawancara dengan saudara Nur Lailatul Hamzah selaku anggota humas 2 di pondok pesantren nurul wafa



Gambar: Wawancara dengan ust Fauzi Harianto selaku bendahara di Pondok Pesantren Nurul Wafa



Gambar: wawancara dengan bpk marsup yang menerima zakat Dari Pondok Pesantren Nurul Wafa



Gambar : wawancara dengan ibu Hartik yang menerima zakat dari Pondok Pesantren Nurul Wafa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



Nama : Samsul Arifin

NIM : E20184023

Tempat dan Tanggal Lahir : Situbondo, 17 Maret 1997

Alamat : Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng
Kabupaten Situbondo

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 1 Wringinanom
2. SMPN 1 Jatibanteng
3. MAN 1 situbondo
4. Universitas Islam Negeri Kyai Haji Ahmad Shiddiq Jember